

## ABSTRAK

ASEP, MUHAMMAD HASBI. *Strategi Mustahiq dalam Meningkatkan kualitas baca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Haji ya'qub Lrboyo Kota Kediri*, Tarbiyah, UIT Lirboyo Kediri, Dosen Pembimbing, Arif khoiruddin S.Sos.I, M.Pd.

Kata Kunci: strategi, Kualitas Membaca, Kitab kuning

Pondok Pesantren merupakan Lembaga pendidikan di Indonesia yang berperan penting dalam dakwah Islamiah. Ada beberapa sisi strategis yang dimiliki pondok pesantren yaitu pesantren sebagai lembaga ritual, lembaga pembentukan dan pembinaan moral, dan sebagai penyebaran agama Islam serta menjadikan sebuah rujukan ketika ada permasalahan-permasalahan dalam lingkungan masyarakat. Rujukan-rujukan itu sendiri tidak lepas dari sumber kitab-kitab kuning karangan para ulama.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat memfokuskan masalah penelitian sebagai berikut; 1). Bagaimana strategi mustahiq dalam meningkatkan kualitas membaca kitab kuning santri di pondok pesantren Haji Ya'qub? 2) Bagaimana evaluasi strategi mustahiq dalam meningkatkan kualitas baca kitab kuning santri di pondok pesantren Haji Ya'qub.?

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini berusaha menggambarkan fenomena dari aspek kondisi alamiah, secara holistik, dan berusaha menemukan makna. Dalam hal ini peneliti akan mengamati, menggambarkan, dan menjelaskan strategi Mustahiq dalam Meningkatkan kualitas baca kitab kuning santri di pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo kota Kediri. Temuan-temuan tersebut akan dianalisis untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di pondok Pesantren Haji Ya'qub.

Berdasarkan penelitian yang telah diselesaikan peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian, diantaranya; 1. Strategi yang digunakan mustahiq untuk meningkatkan kualitas membaca kitab kuning santri dengan tiga cara yaitu: sorogan, privat dan memberikan pengetahuan atau pembelajaran tentang ilmu-ilmu tentang membaca kitab kuning yaitu ilmu nahwu dan shorof. Untuk media yang digunakan diantaranya yaitu kitab kuning, kamus santri, dan papan tulis. 2. dan untuk evaluasinya sendiri para mustahiq setiap satu minggu sekali sering mengadakan Tamrin tujuannya agar mengevaluasi santri supaya lebih berkembang dari segi pemahaman, talaran, pengetahuan, terutama dari segi membaca kitab kuning dengan itu akan memudahkan santri dalam belajar kitab kuning dan mengetahui hasil yang telah diterapkan mustahiq untuk jadi evaluasi.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran agama, yang umumnya dilaksanakan secara klasikal maupun non-klasikal yang melembaga di masyarakat terutama di pedesaan yang di bimbing oleh Mustahiq dan para ustadz-nya. Ustadz dan Mustahiq bertugas sebagai pengajar yang mengajarkan tentang ilmu-ilmu serta nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik atau santrinya menggunakan rujukan kitab-kitab berbahasa arab maupun latin yang ditulis para ulama' kuno maupun moderen sebagai modal pemahaman keagamaan yang kompleks yang akan diimplementasikan dalam sehari-hari.<sup>1</sup>

Terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah formal dengan kegiatan pembelajaran di pondok pesantren. Pada umumnya di sekolah formal mempelajari bidang eksakta dan ilmu teori umum saja dan lebih sedikit mengkaji ilmu agamanya, sedangkan pesantren lebih banyak mengkaji ilmu-ilmu agama dibandingkan ilmu umumnya yang dituai dengan sistem pembelajaran menggunakan kitab kuning, dan kitab-kitab lainnya, ada sebagian kalangan yang berpendapat bahwa pondok pesantren salafiyah tidak mampu mengejar ketertinggalannya dari

---

<sup>1</sup> Imam syafe'i. "Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter". *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, ( mei 2017) h 85.

pendidikan formal yang lebih modern. Sehingga pondok pesantren salafiyah akan ditinggalkan oleh masyarakat zaman sekarang.

Akan tetapi persepsi tersebut dianggap tidak tepat Oleh KH. Abdul Muchit Muzadi, Walaupun pendidikan pondok pesantren salafiyah dianggap belum sepadan dengan pendidikan yang meniru system pendidikan barat. Pondok pesantren harus tetap di pertahankan dengan dibenahi sistemnya supaya dapat besaing dengan pendidikan yang lebih modern.<sup>2</sup>

Pondok pesantren merupakan sebuah institusi atau lembaga swasta yang bergelut di bidang pendidikan agama yang memiliki ciri khas dalam kegiatan pembelajarannya. Maka, ciri khas tersebut menjadi pembeda antara pondok pesantren dengan lembaga pendidikan formal lainnya, dan juga orientasi pendidikan di pondok pesantren lebih diprioritaskan pada urusan agama dan akhirat, sehingga pembelajarannya terasa sakral dan khidmat. Di dunia pesantren ilmu-ilmu agama diajarkan oleh para ustadz, ustadzah bahkan Mustahiq dengan berbagai metode dan strategi yang variatif, salah satunya dengan pembelajaran kitab kuning yang dikemas dengan metode pembelajaran klasik, agar ilmu yang disampaikan terasa murni dan dapat diterima dengan baik, sesuai dengan ajaran Islam klasik yang tidak keluar dari koridor syariat dan dapat diaplikasikan di kehidupan para santrinya sehari-hari.

Pada hakikatnya pondok pesantrenlah yang dianggap paling tepat untuk mencetak generasi penerus Islam yang berkompeten di bidang

---

<sup>2</sup> Mohammad arif, *Pesantren salaf basic Pendidikan Karakter* ( Kediri: STAIN Kediri Press, 2012), h.87.

keagamaan dan ibadah sebagai out-put yang diharapkan agama dalam implementasinya di kehidupan nyata seperti ibadah, keilmuan, sikap serta keteladanannya bagi orang lain, keluarga, masyarakat bahkan dirinya sendiri. Sehingga sudah sepatutnya santri yang menuntut ilmu di pondok pesantren diklaim sebagai orang yang „alim dan ahli ibadah dengan tingkat religiusitas yang tinggi. Karena masyarakat menilai bahwa; santri lebih dalam pengetahuan agamanya, serta tekun ibadahnya dibanding dengan mereka yang hanya mendalami ilmu dari pengajian rutin atau buku bacaan saja. Hal seperti ini kerap terjadi di lapisan sosial masyarakat sehingga sampai mengagungkan sosok santri tersebut sebagai orang yang ahli dalam bidang tertentu.<sup>3</sup>

Pondok pesantren tidak lepas dari santri karena keduanya merupakan subkultur (sub-culture) Islam di negara Indonesia dan menjadi penjaga keilmuan dan intelektual Islam yang disandarkan dari sumber aslinya yaitu Al-Qur'an dan Hadist. dalam sistem pembelajaran di pondok pesantren sangat dibutuhkan seorang pengajar atau yang sering disebut dengan ustaz dan ustazah karena mereka mempunyai peran yang sangat penting dalam pembelajaran di pesantren untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan yang ada di pesantren tersebut.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Moh Tasiul Jabbar dkk, “Upaya Kiyai dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning”, *Jurnal kiyai, kemampuan membaca kitab kuning*, Vol. 1, No. 1 (Februari, 2017), h. 47.

<sup>4</sup> Muhammad Khabibullah, “Peningkatan Kualitas Bacaan Kitab Kuning Bagi Santri Desa Di Pondok Pesantren Wali Songo Pleret Bantul”, *Jurnal Pesantren dan Kebudayaan Islam Nusantara*, Vol. 1 (Januari-Juni 2022), h. 65

Pondok pesantren tidak lepas dari santri karena keduanya merupakan subkultur (sub-culture) Islam di negara Indonesia dan menjadi penjaga keilmuan dan intelektual Islam yang disandarkan dari sumber aslinya.

Pondok pesantren tidak lepas dari santri karena keduanya merupakan subkultur (sub-culture) Islam di negara Indonesia dan menjadi penjaga keilmuan dan intelektual Islam yang disandarkan dari sumber aslinya yaitu Al-Qur'an dan Hadist. dalam sistem pembelajaran di pondok pesantren sangat dibutuhkan seorang pengajar atau yang sering disebut dengan ustaz dan ustazah karena mereka mempunyai peran yang sangat penting dalam pembelajaran di pesantren untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan yang ada di pesantren tersebut.<sup>5</sup>

Lembaga pendidikan pondok pesantren memiliki sistem pendidikan non formal atau sistem pendidikan klasik yang lebih dikenal dengan pondok pesantren salafiyah, dalam sistem pembelajarannya banyak menerapkan metode-metode klasik seperti sorogan, bandungan, dan wethon.<sup>6</sup> Sejalan dengan perkembangan zaman di mana lembaga pendidikan di Indonesia mulai melakukan perkembangan secara pesat, pondok pesantren tidak menutupi diri untuk mengadakan pembaharuan metode maupun teknik pelaksanaan pendidikan, meskipun tidak semua pesantren mau untuk membuka inovasi dan pembaharuan terhadap metode pembelajaran yang ada di pesantren tersebut.<sup>7</sup>

Dalam hal ini, peneliti ingin menggali dan mengetahui lebih dalam tentang pelaksanaan dan metode pembelajaran kitab kuning yang ada di pondok

---

<sup>5</sup> Khabibullah, h. 65

<sup>6</sup> Khabibullah, h. 66

<sup>7</sup> Khabibullah, h. 66

pesantren, dalam hal ini peneliti menemukan beberapa masalah. Permasalahan itulah yang menjadi salah satu kendala dalam proses belajar kegiatan mengajar di pondok pesantren.

Seorang ustadz di pondok pesantren dalam menyalurkan ilmu-ilmu keagamaan kepada santri-santrinya diperlukan sumber keilmuan yang sudah jelas.<sup>8</sup> Hal ini seperti kitab-kitab kuning yang dikarang oleh ulama-ulama terdahulu yang masih digunakan sampai saat ini atau yang lebih dikenal dengan sebutan kitab kuning. kitab-kitab kuning mempunyai ciri khas tersendiri yaitu ditulis menggunakan teks Arab, meskipun menggunakan teks Arab tidak semua kitab-kitab kuning menggunakan bahasa Arab melainkan menggunakan bahasa yang dipakai pengarang kitab tersebut dalam menyampaikan pembelajaran di daerah pengarang tinggal. Seperti halnya ulama-ulama yang ada di Indonesia yang menuliskan kitabnya menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa.<sup>9</sup>

Pondok Pesantren Haji Ya'qub merupakan salah satu diantara beberapa unit Pondok Pesantren Lirboyo yang mana di Pondok Pesantren Haji Ya'qub ini terkenal dengan kitab kuningnya untuk memperdalam kajian-kajian ilmu pengetahuan ke-Islaman. Namun untuk mendalami khazanah keilmuan Islam yang bersumber dari literatur Kitab kuning bukanlah hal yang mudah, karena hampir seluruh kitab kuning menggunakan teks Arab gundul. Maka karena adanya kesulitan tersebut, peran seorang guru (mustahiq) sangat

---

<sup>8</sup> Muhammad Khabibullah, h. 66

<sup>9</sup> Muhammad Khabibullah, h. 65-66

dibutuhkan untuk membimbing para santri dalam meningkatkan kualitas santri dalam membaca kitab kuning.

Untuk bisa membaca dan memahami kitab kuning, tidaklah lepas dari kaidah-kaidah tata bahasa Arab yang populer dengan sebutan nahwu shorof. Yang mana dalam pembelajaran teorinya di Pondok Pesantren Haji Ya'qub melalui pengajaran lembaga Madrasah Diniyah Haji Ya'qub yang mencantumkan nahwu shorof sebagai mata pelajaran wajib. Namun karena keterbatasan waktu dalam pelaksanaan proses pembelajaran, maka diperlukan pembelajaran tambahan di luar jam pembelajaran madrasah. Setelah yang saya amati melihat dilapangan masih ada sebagian santri yang mana jenjang pendidikan nya itu sudah tinggi/lama mondok nya masih kesulitan dalam membaca kitab kuning yang mana kitab tersebut pada dasarnya arab gundul (tidak ada harakat), padahal dari segi teori santri tersebut sudah hafal materi-materi seperti kitab jurmiyah, imriti, alfiyah ibnu malik yang sudah dipelajarinya, namun masih sulit untuk mempraktekan nya ke dalam kitab. Maka disitulah peran mustahiq (guru) untuk memberikan soulusi meningkatkan kualitas anak didiknya dengan cara untuk mengikuti program-program madrasah lebih tekun dan program-program pondok seperti mengadakan sorogan, serta mendorong anak didiknya agar lebih semangat belajar supaya bisa mempraktekkan kaidah-kaidah yang sudah didapat oleh anak didiknya kedalam kitab kuning<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Observasi, Di Ponpes Haji Yaqub, 25 Desember 2022.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana strategi mustahiq dalam meningkatkan kualitas membaca kitab kuning santri di pondok pesantren Haji Ya'qub ?
2. Bagaimana evaluasi mustahiq dalam meningkatkan kualitas baca kitab kuning santri di pondok pesantren Haji Ya'qub?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui strategi mustahiq dalam meningkatkan kualitas membaca kitab kuning santri di pondok pesantren Haji Ya'qub.
2. Untuk mengetahui evaluasi mustahiq dalam meningkatkan kualitas baca kitab kuning santri di pondok pesantren Haji Ya'qub.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berguna diberbagai kalangan diantaranya:

1. Sebagai bahan latihan penulis dalam merealisasikan ilmu yang telah didapat di Institus Agama Islam Tribakti dalam membuat Karya Ilmiah.
2. Sebagai bahan evaluasi dan pengembangan bagi pondok pesantren Haji Ya'qub Lirboyo dalm meningkatkan baca kitab kuning.
3. Sebagai bahan referensi bagi semua Civitas Akademik Institus Agama Islam Tribakti, khususnya Fakultas Tarbiyah.
4. Sebagai Sumbangan pemikiran bagi para leader atau mustahiq baik di Kediri maupun daerah daerah lain.

## E. Definisi Operasional

1. **Strategi**, suatu usaha perencanaan jangka panjang yang disusun untuk menghantarkan pada suatu pencapaian akan tujuan dan sasaran tertentu. Strategi sering di pakai oleh semua guru/ustadz untuk meningkatkan kemampuan anak didiknya (santri) dengan ini maka seorang guru akan mudah ketika melakukan belajar mengajar.
2. **Mustahiq**, ialah seorang pengajar merupakan istilah yang digunakan di Pondok Lirboyo untuk santri yang sudah lama dan sudah menyelesaikan jenjang pendidikannya di pesantren atas dasar pengabdianya terhadap pondok pesantren dan kiyai untuk mengamalkan dan mengajarkan ilmu yang sudah didapatnya selama mondok kepada santri junior.
3. **Kitab kuning**, adalah sebuah literatur yang digunakan sebagai rujukan dalam proses pendidikan di pendidikan lembaga islam tradisional pesantren, dan juga kitab kuning itu sebuah hasil karya tulis para ulama terdahulu yang di cetak berbentuk buku yang menggunakan kertas berwarna kuning.
4. **Kualitas membaca**, sebuah kemahiran membaca agar dapat membaca kitab kuning dengan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku, maka di perlukan belajar nahwu shorof dengan itu mutu atau kualitas baca akan baik dan benar, di karnakan santri dituntut harus bisa baca kitab kuning untuk bisa menggali ilmu-ilmu yang ada pada kitab kuning yang biasanya gundul (tanpa ada harakat). titik fokus kualitas membaca kitab kuning sendiri ini juga menjadi target peneliti dalam menemukan

kajian nya, kualitas membaca itu menjadi suatu hal pokok dalam suatu pendidikan, dengan demikian peneliti ingin mengetahui lebih dalam strategi yang dilakukan pengajar untuk ketercapaian kualitas membaca lebih mahir dan juga mengenai evaluasi pengajar sendiri seperti apa.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian agar tidak terjadi kesamaan pembahasan pada penelitian dalam pembahasan yang sama. Ada penelitian yang dilakukan sebelumnya.

1. Skripsi yang ditulis Roni Susanto di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negri Ponorogo Tahun 2022, berjudul: “Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Melalui Pembelajaran Kitab Mutammimah di Madrasah Diniyah Riyadlotus syubban PPTQ Al Hasan Babadan Ponorogo”. Hasil penelitian ini menyebutkan, bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab mutammimah di kelas 5 Madrasah Diniyah Riyadlotus Syubban menggunakan metode sorogan dan bandongan. Selain menggunakan kedua metode diatas pengajar juga menyisipkan metode bermain peran.<sup>11</sup> Adapun perbedaan peneliti ini dengan peneliti terdahulu adalah: peneliti terdahulu meneliti tentang Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Melalui Pembelajaran Kitab Mutammimah di Madrasah Diniyah Riyadlotus syubban PPTQ Al Hasan Babadan Ponorogo. Adapun

---

<sup>11</sup> Roni Susanto, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Melalui Pembelajaran Kitab Mutammimah Di Madrasah Diniyah Riyadlotus Syubban PPTQ Al Hasan Babadan Ponorogo” (Skripsi, Institut Agama Islam Negri, Ponorogo, 2022), h. 50.

persamaan peneliti ini dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang meningkatkan baca kitab kuning santri.

2. Skripsi yang di tulis Jamaludin di fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten tahun 2019 yang berjudul “ Peran guru dalam meningkatkan minat membaca kitab kuning santri pondok pesantren ashabul maimanah sampang tirtayasa”. Tujuan penelitian ini menyebutkan bahwa untuk mengetahui peran guru di pondok pesantren ashabul maimanah sampang tirtayasa kabupaten serang. Untuk menegetahui peran guru dalam meningkatkan minat membaca kitab kuning santri pondok pesantren ashabul maimanah sampan tirtayasa kabupaten serang. Metode ini menggunakan metode kualitatif, instrument penelitian dengan observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu data yang disajikan berupa kata-kata atau gambaran-gambaran.<sup>12</sup> Perbedaan penelitian ini fokus pada metode yang bervariasi maka peserta didik maupun santri bisa dapat menerima pelajaran dengan baik. Adapun persamaannya sama-sama bagaimana kitab kuning bisa dibaca dengan baik dan meningkatkan santri dalam membaca.
3. Jurnal yang ditulis Muhammad Khabibullah, *Jurnal Pesantren dan Kebudayaan Islam Nusantara* Vol. 1 No. 1, yang berjudul “Peningkatan Kualitas Bacaan Kitab Kuning Bagi Santri Desa di Pondok Pesantren

---

<sup>12</sup> Jamaludin, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren Ashhabul Maimanah Sampang Tirtayasa Kabupaten Serang”. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, 2019), h. 2.

Wali Songo Pleret Bantul”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya ustaz dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning sangat efektif. Hal ini didasari oleh tujuan pokok metode sorogan yaitu meningkatkan kualitas membaca, pemahaman isi, dan dapat mengungkapkan isi bacaan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>13</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama fokus pada metode sorogan, namun dari segi penerapan peneliti terdahulu fokus pada santri desa/masyarakat, yang berangkat dari rumah yang mengikuti kegiatan pondok untuk mengaji, sedangkan peneliti ini fokus pada santri yang menetap di pondok pesantren, Adapun persamaannya sama-sama membahas tentang peningkatan kualitas bacaan kitab kuning santri.

Dari semua penelitian yang sudah terdahulu dengan penelitian yang sekarang perbedaannya sudah jelas ada, dari peneliti terdahulu semuanya menggunakan metode sorogan namun dari penelitian ini menggunakan tiga metode strategi yaitu sorogan, privat dan memberikan pelajaran-pelajaran yang berkaitan dengan pembacaan kitab kuning yakni ilmu Nahwu dan shorof. Untuk evaluasinya sendiri penelitian yang ini lebih luas menggunakan tamrin yaitu mengasah semua santri dari bacaan, pemahaman dan hapalan.

---

<sup>13</sup> Muhammad Khabibullah, “Peningkatan Kualitas Bacaan Kitab Kuning Bagi Santri Desa Di Pondok Pesantren Wali Songo Pleret Bantul”, *Jurnal Pesantren dan Kebudayaan Islam Nusantara*, Vol. 1 (Januari-Juni 2022), h. 64.

## **G. Sistematika penulisan**

Bab I : Pendahuluan yang membahas tentang a) Konteks penelitian, b) Fokus penelitian, c) Tujuan penelitian, d) Kegunaan penelitian e) Definisi Operasional, f) Penelitian Terdahulu.

Bab II : Kajian Pustaka, yang membahas tentang : a) Tinjauan strategi Mustahiq b) Tinjauan Kemahiran Membaca, c) Tinjauan tentang Kitab Kuning.

Bab III : Metode Penelitian, yang Membahas tentang : a) Jenis dan Pendekatan Penelitian, b) Kehadiran Penelitian, c) Lokasi Penelitian, d) Sumber Data, e) pengumpulan data f) Teknik Analisis Data, g) Pengecekan Keabsahan data, h) Tahap-tahap Penelitian.

Bab IV : Deskripsi data yang berisi tentang gambaran umum SDIT pondok pesantren haji ya'qub lirboyo kota kediri, meliputi: letak dan keadaan geografis, sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi, keadan guru dan siswa, visi dan misi, tujuan pendidikan, sarana dan prasarana, selanjutnya di paparkan penerapan strategi mustahiq dalam meningkatkan kualitas baca kitab santri kemudian mengetahui evaluasi yang dilakukan mustahiq sendiri seperti apa.

Bab V : Penutup, berisi kesimpulan, saran dan penutup sebagai akhir dari pembahasan skripsi.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Strategi Pembelajaran

##### 1. Pengertian Strategi

Strategi secara umum mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar acuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Kalau dikaitkan dengan pembelajaran atau belajar mengajar, maka strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan antara guru dan murid dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>14</sup>

Kemudian Pengertian strategi Ditinjau dari segi etimologi, kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang diambil dari kata *strator* yang berarti militer dan juga berarti memimpin. Pada awalnya, strategi diartikan sebagai *generalship* atau sesuatu yang dilakukan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan perang.<sup>15</sup>

Menurut J.R. David yang dikutip oleh Wina Sanjaya bahwa:

“Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *“a plan, method or series of activities designed to achieve a particular educational goal.”*<sup>16</sup>

Dasim Budiansyah mengatakan bahwa:

---

<sup>14</sup>Ngalimun, *Strategi Dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), h.1.

<sup>15</sup>Marno dan Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, h.15.

<sup>16</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), h.128.

“Strategi adalah kemampuan guru menciptakan siasat dalam kegiatan belajar yang beragam sebingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa”.<sup>17</sup>

Untuk memenuhi pencapaian proses belajar yang di inginkan maka dari itu mustahik (guru) harus mempunyai strategi yang sudah disiapkan dengan matang tujuannya supaya mendapatkan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan. Roesiyah N.K mengatakan bahwa:

“Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut dengan metode mengajar”.<sup>18</sup>

Mustahik (guru) yang memiliki strategi penyampaian yang baik mampu menerapkan cara mengajar yang lebih baik dan benar . Sehingga santri aktif dalam mengikuti suasana belajar yang di berikan mustahik.

Jadi, dapat disimpulkan dari berbagai pengertian yang berkaitan dengan strategi yaitu suatu proses upaya untuk pencapaian belajar, yang mana dalam suatu pengajaran harus ada yang namanya strategi dikarna kan untuk mempermudah proses pembelajaran supaya santri mampu untuk memahami atau mempraktekan apa yang di berikan mustahik(guru).

Pada era yang sudah canggih ini istilah strategi banyak sekali diartikan oleh bidang bidang ilmu lain, termasuk dalam bidang ilmu pendidikan. Pemakaian istilah strategi diharapkan sebagai daya upaya dalam mewujudkan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar. Maksud dari tujuan dirumuskan dapat tercapai secara maksimal dan lebih baik, seorang mustahiq dituntut untuk memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran

---

<sup>17</sup> Dasim Budiansyah, dkk, *Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan* (Bandung: Ganeshindo, 2008), h.70.

<sup>18</sup> Roestiyah. N.K, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2008), h.1.

sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antara isi komponen pengajaran tersebut atau dalam bahasa kerennya strategi berarti pilihan pola untuk kegiatan belajar mengajar yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif serta memudahkan santri untuk sukses dalam belajarnya. Ada beberapa istilah yang hampir sama dengan strategi antara lain sebagai berikut :

a. Metode

Metode adalah upaya untuk mengimplementasikan rencana yang disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan demikian suatu strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode.

b. pendekatan

pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu. Ada dua macam pendekatan yaitu pendekatan yang berpusat pada guru dan ada pendekatan yang berpusat pada siswa.

Pendekatan humanistik adalah pendekatan yang berasumsi bahwa siswa adalah seorang manusia yang berbudaya, bukanlah alat yang menerima stimulus untuk kemudian memberikan respon. Manusia

mempunyai daya minat, bakat, kebutuhan cenderung dan berbeda beda yang harus memperhatikan dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.<sup>19</sup>

Menurut H.M Abdul Hamid bahwa pendekatan humanistik adalah pendekatan yang memberikan perhatian kepada pembelajar sebagai manusia tidak dianggap sebagai benda yang hanya merekam seperangkat pengetahuan.<sup>20</sup>

c. Teknik

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Misalkan, cara yang harus dilakukan agar metode ceramah berjalan dengan efektif dan efisien. Dengan demikian, sebelum seseorang melakukan proses ceramah sebaiknya memperhatikan kondisi dan situasi. Misalnya, berceramah pada siang hari setelah jam istirahat dengan jumlah siswa yang banyak tentu saja akan berbeda jika ceramah dilakukan pada pagi hari dengan siswa yang terbatas.

d. Taktik

Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu metod tertentu. Taktik sifatnya lebih individual, walaupun duaorang sama-sama menggunakan metode ceramah dengan situasi dan kondisi yang sama, sudah pasti mereka akan melakukan secara berbeda, misalnya dalam

---

<sup>19</sup> Naning Kosim, *Strategi dan Metodologi Pengajaran* (Bandung: Arfino Raya, 2016) h.39

<sup>20</sup> Abdul Hamid, dkk, *Pembelajaran, Pendekatan dan Metode* (Yogyakarta: UIN Malang Press, (2008) h.2.

taktik menggunakan ilustrasi atau menggunakan bahasa agar materi yang disampaikan mudah dipahami.

Dari penjelasan tersebut diatas, dikutip dari Direktorat tenaga kependidikan dapat disimpulkan bahwa:

“Suatu strategi pelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggap relevan dengan metode dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki teknik yang mungkin berbeda antara guru satu dengan yang lainnya.”<sup>21</sup>

## 2. Jenis-jenis strategi pembelajaran

- a. Strategi pembelajaran ekspoitri, strategi pembelajaran ekspoitri adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dapat menguasai pelajaran dengan optimal. metode pembelajaran yang sering digunakan adalah metode ceramah.
- b. Strategi pembelajaran inquiry, strategi pembelajaran inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah. Sala satu dalam metode ini adalah metode tutor sebaya.
- c. Strategi pembelajaran kooperatif, pembelajaran kooperatif merupakan sttrategi yang menggunakan model pembelajarn dengan menggunakan

---

<sup>21</sup> irektorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemeliharaan* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h.4.

system pengelompokan yang memiliki latar belakang kemampuan, jenis kelamin, rasa tau suku yang berbeda.

### 3. Dasar memilih starategi pembelajaran

Secara umum ada empat dasar dalam menentukan strategi pembelajaran yakni :

- a. Mengidentifikasi dan menetapkan kekhususan perubahan prilaku peserta didik yang diharapkan.
- b. Memilih system pendekatan belajar mengajar berdasarkan cita-cita dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan metode belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh pendidik dalam menunaikan tugasnya.
- d. Memilih dan menetapkan ukuran keberhasilan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru untuk melakukan evaluasi (penilaian).

Selain empat dasar diatas, ada beberapa hal yang perlu di pertimbangkan juga sebelum mengembangkan strategi pembelajaran pendidikan agama, yakni :

- 1) Tujuan pembelajaran umum pendidikan agama (dapat dilihat pada silabus atau garis-garis besar program pembelajaran yangdi berlakukan).
- 2) Karakteristik bidang studi agama.

- 3) Karakteristik siswa yang akan mengikutinya (dapat diketahui melalui pre tes secara lisan maupun tertulis , angket dan lainnya.<sup>22</sup>

Fungsi evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa hasilnya sesuatu yang dicapai apakah keinginan kita itu tercapai atau tidak, dengan evaluasi akan belajar mengajar yang telah dilaksanakan dapat menilai kemampuan siswa dalam merespon pembelajar berlangsung, maka dari itu penting nya dalam suatu pembelajaran adanya evaluasi diakhir ataupun di pertengahan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas siswa tersebut.

Evaluasi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang disengaja dan bertujuan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan sadar oleh guru dengan tujuan untuk memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar siswa dan memberikan masukan kepada guru mengenai apa yang dia lakukan dalam kegiatan pengajaran. Dengan kata lain, evaluasi yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengetahui bahan bahan pelajaran yang disampaikan apakah sudah dikuasi oleh siswa ataukah belum. Selain itu, apakah kegiatan pegajaran yang dilaksanakannya itu sudah sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum. Menurut Sudirman N, dkk, bahwa tujuan penilaian dalam proses pembelajaran adalah:

1. Mengambil keputusan tentang hasil belajar.
2. Memahami siswa
3. Memperbaiki dan mengembangkan program pengajaran.

---

<sup>22</sup> Wina Sanjaya, "perencanaan dan sistem pembelajaran" (Jakarta: kencana, 2008) h.189-194.

Selanjutnya, mengatakan bahwa sesuatu pengambilan keputusan tentang hasil belajar merupakan suatu keharusan bagi seorang guru agar dapat mengetahui berhasil tidaknya siswa dalam proses pembelajaran. Ketidakberhasilan proses pembelajaran itu disebabkan antara lain sebagai berikut;

1. Kemampuan siswa yang rendah.
2. Kualitas materi pelajaran tidak sesuai dengan tingkat usia anak.
3. Jumlah bahan pelajaran terlalu banyak sehingga tidak sesuai.<sup>23</sup>

#### **4. Pengertian mustahiq (guru)**

Mustahiq ialah orang yang pekerjaannya (propesinya) mengajar, ada juga pengertian mustahiq (guru) adalah penyampai pengetahuan (knowledge) dan ilmu (science).<sup>24</sup> Kata mustahiq kata lain (guru). Berdasarkan pengertian diatas maka, strategi mustahiq adalah suatu usaha dari mustahiq untuk menyampaikan pengetahuan (knowledge) dan ilmu (science) kepada pihak anak didik (santri) sesuai tujuan yang di capai. Mustahiq pada hakikatnya adalah gelar yang diberikan kepada seseorang yang mempunyai ilmu dibidang agama dalam hal ini agama Islam. Keberadaan muatahiq dalam pesantren sangat sentral sekali. Suatu lembaga pendidikan Islam disebut pesantren apabila memiliki tokoh sentral yang disebut Mustahiq, jadi Mustahiq di dalam dunia pesantren sebagai penggerak dan mengembangkan pesanten sesuai dengan pola yang

---

<sup>23</sup> Wina Sanjaya, "perencanaan dan sistem pembelajaran" (Jakarta: kencana, 2008) h.189-194.

<sup>24</sup> Marno dan Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*,.,h.15.

dikehendaki. Dengan demikian kemajuan dan kemunduran pondok pesantren benar-benar terletak pada kemampuan Mustahiq dalam mengatur operasionalisasi atau pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren.<sup>25</sup>

Predikat guru yang melekat pada seseorang berdasarkan amanah yang diserahkan orang lain kepadanya. Guru bertugas mempersiapkan manusia yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan Negara.<sup>26</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa guru sebagai figur seorang pemimpin, guru merupakan sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak. Guru berperan penting dalam membentuk dan membangun kepribadian anak menjadi seorang yang beruna bagi agama, nusa dan bangsa dalam rangka menuju terwujudnya sosok pribadi yang *ad-din al-islami*. Peran guru tidak dapat diganti oleh teknologi, sekalipun teknologi memberikan nilai tambah, kemudahan hidup dan proses pendidikan.<sup>27</sup>

Tugas dan fungsi guru dapat di simpulkan menjadi tiga bagian, yaitu :

- 1) Guru sebagai pengajar (intruksional), bertugas merencanakan segala program pengajaran dan melaksanakan program yang telah di susunnya itu dengan penilaian di dalam nya.

---

<sup>25</sup> Moh Tasiul Jabbar dkk, “Upaya Kiyai dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning”, *Juenal kiyai, kemampuan membaca kitab kuning*, Vol. 1, No. 1 (Februari, 2017), h. 46.

<sup>26</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) h. 36.

<sup>27</sup> Rusmaini, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Palembang Sumatera Selatan: Grafika Telindo Press, 2016), h. 73.

- 2) Guru sebagai pendidik (educator), bertugas mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan (maturity) yang berkepribadian insan kamil.
- 3) Guru sebagai pemimpin (leader), yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat terkait dengan upaya pengarahan (directing), perencanaan (planning), pengawasan (controlling), pengorganisasian (organizing), dan partisipasi (participation) atas program yang di laksanakan.<sup>28</sup>

## **B. Kemahiran Membaca**

### **1. Pengertian membaca**

Kemahiran membaca merupakan salah satu proses pengajaran dan pembelajaran. Kemahiran membaca adalah lanjutan dari pada kemahirakemahiran asas seperti mendengar dan bertutur. Melalui pembacaan, seseorang itu mampu menimba ilmu pengetahuan yang tidak dapat diperoleh menerusi pengalaman-pengalaman biasa yang lain. Membaca dapat membantu memperluas pemikiran dan ide serta dapat meningkatkan daya kreatif seseorang individu dalam berbagai bidang. Membaca adalah proses kebalikan dari pada proses menulis. Proses membaca memerlukan seseorang itu perlu menterjemahkan kembali lambang-lambang bertulis kepada lambang-lambang bunyi yang hendak disampaikan oleh penulisnya. Membaca berbeda dari pada mendengar karna membaca melibatkan kedua-dua aktiviti verbal dan literasi secara serentak. Apabila kita membaca kita

---

<sup>28</sup> Aminatul Zahroh, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2015), Cet.1, hal.5

akan menguraikan bahan bercetak kepada pertuturan dan pada masa yang sama kita akan menguraikan pertuturan itu kepada pemikiran. Kemahiran membaca merupakan proses yang dinamik tetapi kompleks. Ia meliputi keupayaan membaca dengan pantas, memahami fakta, kebolehan mengingat fakta serta membuat interpretasi secara bijak dan analisis. Ketika seseorang itu membaca, ia sebenarnya sedang berkomunikasi secara langsung dan sadar dengan bahan bacaannya, dia mencoba menyelami pemikiran dan idea yang dicoba disampaikan oleh pengarang. Seseorang yang Berjaya menguasai kemahiran membaca bermakna dia telah Berjaya merobohkan sebuah tembok pemisah yang maha besar antara dirinya dengan lautan ilmu yang wujud dalam berbagai bentuk karya (Zulkifly hamid, 1994). Membaca adalah suatu proses yang dilakukan seta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.<sup>29</sup>

## **2. Aspek-aspek kemahiran membaca bahasa arab**

Menurut fuad effendi, kemahiran membaca mengandung dua aspek yaitu :<sup>30</sup> kemahiran mengubah lambang tulis menjadi lamnbang bunyi. Adapun pengertiannya sebagai berikut :

Sala-satu perbedaan bahasa arab dengan bahasa lain adalah cara penulisannya yang dimulai dari kanan ke kiri, tidak dikenalnya huruf besar

<sup>29</sup> Hendry Guntur taringan, “*Membaca sebagai suatu ketrampilan berbahasa*”, (B andung: angkasa, 2015), h.7.

<sup>30</sup> Ahmad fuad Effendy, “*Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*”, (Malang: MISYKAT, 2015), h.124.

dengan bentuk tertentu untuk memulai kalimat baru, menulis nama orang atau tempat dan perbedaan bentuk huruf-huruf arab ketika berdiri sendiri, di awal, di tengah, dan di akhir. Dalam bahasa arab juga mengenal syakal (tanda vocal) seperti : fathah, kasrah, dhomah, tanwin, syiddah, dan sukun. Kemahiran memaknai makna bacaan, aspek ini merupakan inti dari kemahiran membaca. Ada tiga unsur yang harus diperhatikan dan dikembangkan dalam pelajaran untuk memahami makna yaitu unsur kata, kalimat, dan faragraf. Ketiga unsur ini bersama sama mendukung makna dari suatu bacaan. Gabungan kata membentuk suatu yang lebih besar yang disebut kalimat, gabungan kata yang membentuk satuan yang lebih besar lagi yang di sebut paragraph, dan dari paragraf-paragraf tersusunlah bab, kemudian dari sebuah bab tersusunlah sebuah buku.

### **3. Proses membaca**

Membaca ialah proses psikolinguistik yang bermula dari ketika pembaca itu memperhatikan perkataan pada awal surat sehingga ketika pembaca itu dapat membentuk makna. Hal ini bermakna sepanjang proses membaca dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Perlakuan membaca terdiri dari pada kemahiran mengenal dan memahami bahan yang di baca.
- b. Kemudian, perlakuan membaca dapat menghasilkan kefahaman pembaca.
- c. Dalam proses membaca , seseorang itu akan berfikir , mencoba untuk merasai dan akan membayangkan maklumat yang dibaca tadi.dalam hal

ini, aktivitas membaca seolah-olah menjalinkan interaksi antara pembaca dan penulis, serta tujuan tertentu yang hendak ditonjolkan.

- d. Seterusnya, perlakuan membaca memerlukan kebolehan pembaca mengaitkan dan mengintegrasikan segala aspek yang berkaitan dengan tujuan membaca, jangkaan, pengetahuan dan pengalaman lalu tentang yang perkara yang dibaca bagi menghasilkan sebuah pembacaan yang berkesan dan menerbitkan pemahaman terhadap bahan yang dibaca.<sup>31</sup>

#### **4. Tujuan Membaca**

Membaca memerlukan keterampilan dan pembiasaan, banyak orang yang rajin membaca akan tetapi tidak menemukan apa-apa dari bacaannya. Membaca juga membutuhkan konsentrasi penuh, penguasaan kata-kata dan kecepatan membaca. Membaca tidak dapat dilakukan dengan mengerjakan aktifitas lain seperti mendengar, bercakap-cakap dengan orang lain karena membaca sangatlah butuh fokus. Jika membaca dengan melakukan pekerjaan lain maka akan mengganggu sasaran dalam membaca tidak akan tercapai, terutama pemahaman bacaan, kualitas bacaan, dan isi bacaan. Kegiatan membaca erat kaitannya dengan tujuan membaca, karena seseorang yang membaca dengan tujuan, cenderung akan lebih memahami isi dan maksud bacaan dibandingkan dengan seseorang yang tidak mempunyai tujuan dalam membaca. Tujuan utama dalam membaca adalah mencari serta memperoleh informasi mencakup isi, dan memahami makna bacaan. Menurut Taringan (2008:10) tujuan membaca yang penting:

---

<sup>31</sup> Ahmad fuad Effendy, "*Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*", (Malang: MISYKAT, 2015), h.124.

aktivitas lain seperti mendengar, bercakap-cakap dengan orang lain karena membaca sangatlah butuh fokus. Jika membaca dengan melakukan pekerjaan lain maka akan mengganggu sasaran dalam membaca tidak akan tercapai, terutama pemahaman bacaan, kualitas bacaan, dan isi bacaan. Kegiatan membaca erat kaitannya dengan tujuan membaca, karena seseorang yang membaca dengan tujuan, cenderung akan lebih memahami isi dan maksud bacaan dibandingkan dengan seseorang yang tidak mempunyai tujuan dalam membaca. Tujuan utama dalam membaca adalah mencari serta memperoleh informasi mencakup isi, dan memahami makna bacaan. Menurut Taringan (2008:10) tujuan membaca yang penting:

1. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan yang dilakukan oleh para tokoh.
2. Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa yang tidak biasa.
3. Membaca untuk mengetahui masalah yang terdapat dalam cerita.
4. Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita.

Sedangkan menurut Blankton dan Irwin dalam Farida Rahim (2008:11) tujuan membaca meliputi menyempurnakan membaca dengan menggunakan strategi khusus, memperbarui pengetahuannya tentang suatu topik, mengaitkan informasi terbaru dengan informasi yang telah diketahuinya memperoleh suatu informasi sebagai laporan lisan maupun

tulisan, kesenangan, mengkonfirmasi atau menolak suatu prediksi, menampilkan sebuah informasi yang diperoleh dari teks dan mempelajari tentang struktur teks.

### C. Kitab kuning

#### 1. Pengertian tentang kitab kuning

Dalam dunia pesantren asal usul penyebutan atau istilah dari kitab kuning belum diketahui secara pasti .penyebutan ini didasarkan pada sudut pandang yang berbeda sebutan kitab kuning itu sendiri sebenarnya merupakan sebuah ejekan dari pihak luar yang mengatakan bahwa kitab kuning itu kuno. Ketinggalan zaman, memiliki kadar keilmuan yang rendah dan lain sebagainya hal ini senada apa yang dikatakan oleh masdar F mas'udi : “ kemungkinan besar sebutan itu datang dari pihak orang luar dengan konotasi yang sedikit mengejek.terlepas dengan maksud apa dan oleh siapa dicetuskan” istilah itu telah semakin memasyarakat baik di luar maupun diluar lingkungan pesantren.<sup>32</sup> Imam nawawi dalam buku “tradisionalisme dalam pendidikan islam” ‘ memberikan batasan kitab kuning yaitu kitab-kitab kuning yang di karang ulama; masa lalu, khususnya pada abad pertengahan. Menurut zuhri sebagai mana dikutip arifin bahwa bahwasannya kitab kuning ditulis atau dicetak memakai huruf arab dalam bahasa arab, melayu,sunda dan sebagainya. Hurufnya tidak diberi tanda baca dan harkat dan karna itu sering di sebut kitab gundul. Umumnya kitab ini dicetak dengan kertas warna kuning, berkualitas murah, lembaran-

<sup>32</sup> M.Darwam Rahardjo, “*Pergulatan Dunia Pesantren*”, (jakarta,P3M.1985),h.55

lembarannya terlepas atau tidak berjilid, sehingga mengambil bagian yang diperlukan tanpa harus membawa kitab satu yang utuh. Lembaran-lembaran ini disebut korasan dan biasanya satu korasan berisi delapan halaman.<sup>33</sup>

Penyebutan kitab kuning dikarenakan kitab ini dicetak di atas kertas berwarna kuning dan umumnya berkualitas murah. Akan tetapi argument ini menimbulkan kontroversi, seiring dengan kemajuan teknologi, kitab-kitab tidak lagi dicetak di atas kertas kuning akan tetapi sebagian kitab telah dicetak di atas kertas putih, dan tentunya tanpa mengurangi esensi dari kitab itu sendiri, disamping istilah “kitab kuning”, terdapat juga istilah “kitab klasik” (Al-kutub Al Qadimah), karena kitab yang ditulis merujuk pada karya-karya tradisional ulama berbahasa Arab yang gaya dan bentuknya berbeda dengan buku modern dan karena rentang kemunculannya sangat panjang maka kitab ini juga disebut dengan “kitab kuno” bahkan kitab ini juga dikalangan pesantren juga disebut dengan “kitab gundul” disebut demikian karena teks di dalamnya tidak memakai syakel (harakat) bahkan juga tidak disertai tanda baca. Seperti koma, titik, dan tanda seru, tanda tanya, dan tanda lain sebagainya. Untuk memahami kitab kuning di pesantren telah ada ilmu yang dipelajari santri yaitu ilmu alat atau ilmu nahwu dan sharof.<sup>34</sup>

Berdasarkan paparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kitab kuning adalah kitab yang senantiasa berpedoman pada Al-Qur'an dan

<sup>33</sup> Imron Arifin, "Kepemimpinan", (Bogor: Bulan Bintang). h.10

<sup>34</sup> Endang Turmudi, "Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan", (Yogyakarta: IKIS.2004).

Hadist, yang ditulis oleh para ulama-ulama terdahulu dalam lembaran-lembaran ataupun dalam bentuk jilidan baik yang dicetak di atas kertas kuning ataupun kertas putih dan merupakan ajaran islam yang merupakan hasil interpretasi para ulama dari kitab pedoman yang ada, serta hal-hal yang baru datang kepada islam sebagai hasil dari perkembangan peradaban islam dalam sejarah.

## **2. Sejarah kitab kuning**

Sejauh bukti-bukti yang tersedia, sangatlah mungkin untuk mengatakan bahwa kitab kuning menjadi teks book, referensi dan kurikulum dalam pendidikan pesantren, seperti yang kita kenal sekarang, baru di mulai pada abad ke-18 M. Bahkan cukup realitas juga memperkirakan bahwa pengajaran kitab kuning secara masal dan permanen itu mulai terjadi pada pertengahan abad ke-19 ketika sejumlah ulama nusantara, khususnya jawa, kembali pada periode belajarnya di mekah.<sup>35</sup>

Sejarah mencatat bahwa, sekurang-kurangnya pada abad ke-16 M. Sejumlah kitab kuning, baik dengan menggunakan bahasa arab, bahasa melayu, maupun bahasa jawi, sudah beredar dan menjadikan bahan informasi dan kajian mengenai islam. Kenyataan ini enunjukkan bahwa karakter dan corak keilmuan yang di cerminkan kitab kuning, betapun juga, tidak bisa dilepaskan dari tradisi intelektual islam nusantara yang

---

<sup>35</sup> Afandi Mochtar, *Kitab Kuning dan Tradisi Pesantren*, (Bekasi: Pustaka Isfahan,2008), h.34

panjang, kira-kira sejak abad sebelum pembukuan kitab kuning di peantren-pesantren.<sup>36</sup>

Termasuk kitab kuning bukan merupakan istilah untuk kitab kuning yang kertasnya kuning saja, akan tetapi ia merupakan istilah untuk kitab yang dikarang oleh para cendikiawan masa islam. Istilah tersebut digunakan karena mayoritas kitab klasik menggunakan kitab kuning, namun belakangan ini penerbit-penerbit banyak yang menggunakan kertas putih.

Kitab kuning ini termasuk kedalam kurikulum dalam sistem pesantren dan identik pada pesantren, karena pesantren adalah lembaga pendidikan yang menjadikan kitab kuning ini menjadi pelajaran yang sangat utama dan menjadi khas suatu pesantren, sehingga banyak dari alumni atau keluaran pesantren yang mahir dalam membaca kitab kuning.

### **3. Metode kitab kuning**

#### **a. Metode Sorogan**

Metode inilah metode klasik yang memang sudah turun menurun di lakukan oleh seluruh pondok pesantren di plosok dunia, bahkan masih eksis sampai saat ini dengan cara ini seorang santri/peserta didik yang membacakan kitab serta menerangkan apa yang terdapat pada kitab kuning tersebut sehingga para santri mempersiapkan sebelum belajar kitab kuning tersebut.

Metode adalah sala satu cara kerja yang bertujuan untuk memudahkan suatu pelaksanaan proses belajar mengajar guna untuk

---

<sup>36</sup> Abdurrahman Wahid, *Pesantren Masa Depan*, (Bandung: Pustaka Hidayat, 1999), h.256

mencapai tujuan pendidikan. Metode juga mempunyai peranan lain diantaranya : metode berperan sebagai strategi dalam mengajar, sebagai alat mengajar, guna untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif sehingga mudah di fahami oleh peserta didik.

Sorogan diambil dari istilah jawa “sorog” yang berarti mengajukan/menghadap, yaitu para santri mengajukan kitab nya kepada kyai secara bergiliran dengan demikian santri dapat belajar tata bahasa arab langsung dari kitab-kitab tersebut. Mereka harus dapat mengulangi bacaan dan terjemahan kyai dengan tepat, dan mereka dapat menerima tambahan pelajaran, bila telah menguasai pelajaran yang telah lalu.<sup>37</sup>

Metode sorogan bisa dikatakan sebagai suatu metode dimana santri menghadapi kyai/ustad demi seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan pelajarinya , metode sorogan ini merupakan bagian yang paling sulit dari keseluruhan metode pendidikan pondok pesantren tradisional, sebab sistem ini memnuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan kedisiplinan pribadi santr/kendalipun demikian. Metode ini diakui sebagai sala satu metode yang efektif dalam meningkatkan pembelajaran kitab kuning pada santri.<sup>38</sup> Santri yang menghadap harus bisa membaca, mentarkib bacaa/menyebutkan susunannya, membaca makna gundul, serta memberikan penjelasan dari materi yang telah dibaca didepan kyai atau ustad yang jadi penyimaknya.

---

<sup>37</sup> Muljono Damopolh, *Pesanten Modern Imunt Pencetak Muslim Modern*,(Jakarta: Raja Wali Pers.2011) h.251

<sup>38</sup> Abuddin Nala, Azyumandi Azra, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Grasindo 2001), h.108

Kemampaun untuk Membaca dengan benar dan memahami dengan tepat Al-qur'an , kitab-kitab hadist dan buku-buku berbahasa arab gundul, kita harus mempelajari ilmu nahwu dan sharaf, ilmu nahwu dan sharaf adalah ilmu dasar yang bersifat strategis. Oleh karena itu dengan menguasai ilmu ini, baik teori maupun praktek, maka kita dengan sendirinya akan mampu membaca dengan benar dan memahami dengan tepat kitab-kitab buku-buku yang berbahasa arab (kitab gundul) terutama Al-Qur'an dan kitab-kitab hadist.<sup>39</sup>

Metode sorogan ini mampu meningkatkan pembelajaran kitab kuning pada santri sehingga mereka lebih mudah untuk memahami praktek dan penerapan nahwu shorof pada kitab kuning. Dengan aktifnya santri mengikuti kegiatan sorogan kemampuan mereka dalam kitab kuning mengalami peningkatan namun selain kelebihan juga terdapat kekurangan dari metode sorogan ini.

Kelebihan :

- a. Guru lebih mudah dalam mengawasi , membimbing dan menilai dengan akurat tingkat pemahaman masing-masing santri.
- b. Ikatan yang terjalin antara santri dan ustad lebih berat karena sering berinteraksi , bertatap muka, belajar bersama.
- c. Menumbuhkan sikap tekun, istiqomah, tawadwu dan sabar.

Kekurangan :

---

<sup>39</sup> Abdul Mujib, dan Muhaimin, 1993. "*Pemikiran Pendidikan Islam*", (Bandung: Triganda Karya).

- a. Menuntut kesabaran, ketelitian, ketekunan yang lebih intensif baik dari ustad maupun santri.
- b. Jumlahnya terbatas karena bila jumlah anggota kelompok banyak sorogan menjadi kurang aktif.
- c. Santri menjadi cepat bosan.

b. Metode Bandongan

metode kitab kuning selanjutnya yaitu metode bandongan, metode ini sudah sangat sering digunakan di setiap pondok pesantren terutama di pondok pesantren yang berbasik salafi dikarna kan metode ini sudah menjadi turun temurun dari ulama-ulama terdahulu yang sudah di terapkan kepada santri-santrinya, metode bandongan ini juga sudah menjadi elemen penting dari setiap pondok dan menjadikan sebuah rutinitas kegiatan, metode bandonagn ini prakteknya mentranferkan ilmu dari guru ke murid dengan cara guru membacakan kitab dan menterjemahkan kemudian di terangkan kepada murid, sedangkan murid mencatat apa yang guru bacakan dan terangkan kemudian menyimak.

Selain itu, metode ini fungsinya untuk menumbuhkan jiwa kedisiplinan, mandiri, ikhlas serta sabar dalam melakukan sesuatu serta teliti dalam memilah-milah tata bahasa yang ditulis dalam kitab kuning tersebut. Adapun kelebihan metode bandongan yaitu dapat menjadikan santri lebih istiqamah dengan proses dan melatih kejelian santri dalam implementasi konsep nahwu dan sharaf-nya. Tetapi, metode bandongan juga memiliki kelemahan, yaitu kurang fokusnya kiai atau ustadz terhadap proses

pembelajaran santri karena sang ustad fokus membaca kitab sehingga fokus ke santri bisa berkurang.<sup>40</sup>

#### 4. Ciri dan jenis karakter kitab kuning

Dalam tradisi intelektual Islam, khususnya di Timur Tengah, dikenal dua istilah untuk menyebut kategori karya-karya ilmiah berdasarkan atau format penulisannya. Kategori pertama disebut kitab-kitab klasik salaf (alkutubqadimah), Semua kitab ini merupakan produk ulama pada sebelum abad ke-19 M. Sedangkan kategori kedua disebut kitab-kitab (al-kutub al-  
Ciri-ciri umum dari kitab-kitab ini adalah:

- a. Bahasa pengantar seutuhnya bahasa klasik, terdiri atas sastra liris (nadzam) atau prosa liris (natsar).
- b. Tidak mencantumkan tanda baca, seperti koma, titik, tanda seru, tanda tanya dan sebagainya.
- c. Tidak mengenal pembabakan alinea atau paragraf, sebagai penggantinya adalah jenjang uraian seringkali disusun dengan kata kitabun, babu, fashlun, rof'un, tanbih, dan tatimmatun.
- d. Isi kandungan kitab banyak terbentuk duplikasi dari karya ilmiah ulama sebelumnya. ahriyyah).

Dari ciri-ciri yang sudah disebutkan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat tanda baca, seperti: titik, koma dan tanda-tanda baca lainnya.

---

<sup>40</sup> Darul Abror, Kurikulum Pesantren (Model Integrasi Pembelajaran Salaf dan Khalaf)(Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h.33-35.

2. Tidak terdapat tahun penerbitan kitab.
3. Terdiri dari matan (inti permasalahan) dan syarah (penjelasan dari matan).
4. Sistem penulisan:
  - a. Matan ditulis di kiri dan kanan, bahkan ada yang sampai di atas dan bawah syarah.
  - b. Syarah ditulis di dalam kolom berbentuk empat persegi Panjang dengan ukuran rata-rata 13x23 cm.
  - c. Digunakan kurung buka dan kurung tutup untuk matan yang sedang disyarah.
  - d. Keterangan dari syara ditulis sejajar dengan matan dengan garis, sebagai pemisah antara keterangan dengan matan.
2. Matan dan syarah tidak ditulis oleh penulis yang sama.
3. Tulisan tidak berharakat, kecuali matan yang disusun secara terpisah untuk para pemula.
4. Tiap-tiap kitab terdiri dari kelompok-kelompok halaman yang dapat dipisah antara kelompok halaman yang satu dengan yang lain. Tiap-tiap kelompok masing-masing terdiri dari 16 halaman.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan diatas Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, peneliti memilih metode penelitian lapangan dikarenakan peneliti ingin terjun langsung menggali data-data yang real atupun relevan, yang peneliti akan jadikan penelitian berupa wawancara,dokumentasi dengan orangnya langsung supaya hasil data penelitian yang peneliti ambil bisa langsung tidak ada kekeliruan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan, meliputi tempat dan sumber data, secara umum penelitian yang penulis usung termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) dan termasuk kualitatif deskriptif karena keberadaan data yang di kumpulkan memiliki corak kualitatif.<sup>41</sup>

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya, penelitian ini dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek. Penulis akan mengungkapkan penomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan/menggambarkan dengan kata-kaa secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud angka.

---

<sup>41</sup> Robert L. Bogdan dan Sari Knoop Biklen, *Qualtative Research for education, an introduction to theory and methods* (Boston: Allin and Bacon, 2018),h.2.

Dengan prakteknya dalam masaah yang akan diteliti, yaitu :  
“Strategi Mustahiq dalam Meningkatkan Kualitas Baca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Haji Ya’qub Lirboyo Kota Kediri” maka penelitian fokus pada mendeskripsikan informasi yang ada di lokasi, dengan variabel yang telah diteliti. Dalam pelaksanaannya terdapat upaya mencatat, menganalisa, dan interpresentasikan masalah.

### **B. Kehadiran Penelitian**

Kehadiran peneliti dilapangan sangatlah penting dan diperlukan keoptimalan, karena sesuai dengan pendekatan yakni pendekatan kualitatif dan peneliti merupakan kunci dalam menangkap makna sekaligus pengumpulan data.

Peneliti melakukan penelitian secara langsung di pondok pesantren haji ya’qub lirboyo kota kediri dengan bertindak sebagai instrumen aktif dalam upaya pengumpulan data-data dilapangan. Peneliti melakukan pengamatan dengan keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan sumber data lainnya sehingga memperoleh data yang detail.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren HAJI YA’QUB LIRBOYO KOTA KEDIRI. Pesantren ini beralamat di jalan KH. Abdul Karim kelurahan Lirboyo Kota Kediri. Alan peneliti memilih lokasi tersebut karena pondok tersebut menjadi rujukan dari setiap orang tua bagi anaknya yang ingin di pondokkan, kemudian pondok pesantren haji ya’qub juga

merupakan pondok yang mengkaji kitab kuning, serta melihat sendiri sendiri bagaimana pondok pesantren Haji Ya'qub merupakan pendidikan tertua kedua setelah pondok pesantren Lirboyo, dan latar belakang unik yang ada didalamnya dimana pondok yang masih mempertahankan Salaf namun memberi ke luasaan santrinya untuk menempuh pembelajaran formal diluar Lembaga pondok pesantren. maka dari itu peneliti jadi tertarik untuk memilih pondok pesantren Haji Ya'qub sebagai kajian penelitian peneliti.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data penelitian adalah subjek darimana data diperoleh untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, Arikunto (2013:172).

Hasil penelitian ini memperoleh data-data dari dua sumber yaitu data primer dan yang ke dua data sekunder.

##### **1. Data primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>42</sup> Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diambil dari diantaranya :

- a) Wawancara dengan (1). Kepala pondok pesantren haji ya'qub bapak miftahudin (2). Pengurus pondok pesantren haji ya'qub bapak mangsur isrofi (3). Mustahiq (guru) bapak imam mansur, bapak agus oban, bapak muslimin, bapak miftahudin, bapak mangsur isrofi.
- b) Observasi, peneliti ikut andil dalam kegiatan yang ada di pondok pesantren haji ya'qub ketika kegiatan sedang berlangsung.

---

<sup>42</sup> Sugiono, Metode Penelitian Manajemen (Bandung : Alfabeta,2014),h.376

c) Dokumentasi, mendokumentasikan setiap ketika peneliti melakukan wawancara, dalam prakteknya teknik ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang ada di tempat yang ada di tempat penelitian.

## 2. Data sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data namun lewat orang lain<sup>43</sup> data ini diperoleh dari beberapa buku, jurnal, dan skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini.

## E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk menggali data pada penelitian studi kasus peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

### 1. Metode Observasi

Melalui metode ini data didapat dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki dan diteliti.<sup>44</sup> Oleh karena itu peneliti haruslah teliti dalam melakukan pengamatan supaya tidak ada data yang terlewatkan

### 2. Metode Wawancara / *Interview*

Metode wawancara adalah suatu proses untuk mendapatkan keterangan yang dilakukan peneliti tujuannya supaya penelitian dengan cara tanya jawab dan bertatap muka secara langsung antara peneliti dan

<sup>43</sup> Sugiono, Metode Penelitian Manajemen (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 376.

<sup>44</sup> Moleong, *Metodologi*, h. 62

responden.<sup>45</sup> Jika menginginkan hasil yang maksimal, wawancara harus dilakukan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.<sup>46</sup>

Metode ini dilakukan dengan menggunakan konsep tanya jawab guna melengkapi data-data yang diperoleh yaitu untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana strategi mustahiq dalam meningkatkan kualitas baca kitab kuning di PPHY Lirboyo Kota Kediri, dan bagaimana dampak dari strategi mustahiq dalam meningkatkan kualitas baca kitab kuning santri di PPHY Lirboyo Kota Kediri.

### 3. Metode Dokumentasi

Selain metode observasi dan interview yang dipakai dalam penelitian kualitatif, tidak kalah penting dari kedua metode itu yaitu, metode dokumentasi ini mencari data mengenai hal-hal yang variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>47</sup> Pada intinya metode dokumentasi digunakan untuk menelusuri data historis sifat utama dari data yang didapat dari metode dokumentasi tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk menggali yang telah silam.<sup>48</sup>

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang dapat didokumentasikan, yang akan menghasilkan data tentang strategi

---

<sup>45</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial-Format-Kuantitatif Dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), h. 133.

<sup>46</sup> Marzuki, *metodologi*, h. 62

<sup>47</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 274.

<sup>48</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial Dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 154.

pembelajaran mustahiq dan kualitas bacaan santri, ataupun sebagai bukti penguat bahwa peneliti telah benar-benar melakukan proses penelitian di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami untuk pribadi dan orang lain.<sup>49</sup>

Dalam menganalisis data ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif berdasarkan metode pembelajaran kitab kuning dengan strategi mustahiq sesuai dengan proses pembelajaran kitab kuning yang di terapkan oleh Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

##### **1. Ketekunan Pengamatan**

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan

---

<sup>49</sup> Sugiono, *Metodologi*, h.224

sistematis. Meningkatkan ketekunan ini ibarat kita mengecek soal-soal, atau makalah yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak.

## 2. Triangulasi

Triangulasi data bisa diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>50</sup> Triangulasi juga bisa dikatakan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang bisa dibandingkan dengan hasil wawancara terhadap objek. Bisa dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik yang berbeda seperti wawancara, observasi, dan dokumen.<sup>51</sup> Jika telah dilakukan trinagulasi diketahui adanya perbedaan dari berbagai data yang berbeda, maka harus dicari apa yang melatarbelakangi perbedaan tersebut. Sehingga bisa ditemukan titik temu atau kesamaan sehingga dapat di mengerti dan dapat mendukung validitas data.

## 3. Diskusi Teman Sejawat

Diskusi teman sejawat, yakni diskusi yang dilakukan dengan rekan yang memberi masukan ataupun sanggahan sehingga memberikan kemantapan terhadap hasil penelitian teknik ini digukan agar peneliti dapat mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran serta memberikan kesempatan awal yang baik untuk memulai menjejaki dan mendiskusikan hasil penelitian dengan teman sejawat. Oleh karena pemeriksaan sejawat melalui diskusi ini bersifat informal dilakukan dengan cara memperhatikan wawancara melalui teman sejawat, dengan maksud agar

---

<sup>50</sup> Sugiono, *Metodologi*, h.272-274.

<sup>51</sup> Yanuar Ikbar, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*(Bandung: PT Refika Aditama,2012), h.166

dapat memperoleh kritikan yang tajam untuk membangun dan penyempurnaan pada kajian peneliti yang sedang dilaksanakannya.

## H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penjelasan tahap-tahap penelitian kualitatif yang nantinya akan memberikan gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data analisis dan penafsiran data, sampai pada penulisan laporan. Menurut Moleong bahwasanya dalam tahapan penelitian ini ada beberapa tahap yaitu:<sup>52</sup>

### 1. Tahap Pra Lapangan

Yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjejak dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan etika penelitian.

### 2. Tahap Pekerjaan

Pada tahap ini terdapat tiga langkah yang dilakukan yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta di dalamnya sambil mengumpulkan data.

### 3. Tahap Analisis Data di PONPES Haji ya'qub

Ditahap ini peneliti melakukan penghalusan data yang diperoleh dari subjek, informan maupun dokumen dengan menggunakan bahasa dan sistematikanya agar hasil laporan tidak terjadi kesalahan pahaman maupun salah penafsiran.

---

<sup>52</sup> Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.127.

#### 4. Tahap Penulisan Laporan

Pada akhir tahap ini peneliti menyusun laporan dari hasil penelitian dengan format yang sesuai dengan bentuk tulisan serta bahasa yang mudah dipahami



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Seting Penelitian

##### 1. Letak Geografis Pondok Pesantren Haji Ya'qub

Pondok Pesantren Haji Ya'qub ini beralamatkan di Jl. KH. Abdul Karim, Lirboyo, Mojoroto, Po.Box. 192 Kota Kediri 64101 Telp. (0354) 772118 dengan geografis sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan rumah Bpk Asy'ari.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Mushala kampung.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan perkebunan tebu.
- d. Sebelah utara berbatasan dengan jalan KH. Abdul Karim.<sup>53</sup>

##### 2. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Haji Ya'qub

Pondok Pesantren Haji Ya'qub merupakan sebuah Lembaga Pendidikan berbasis pesantren dibawah naungan pondok pesantren Lirboyo Kediri. Pondok pesantren ini didirikan oleh KH. Ya'qub bin Sholeh, satu dari adik ipar sekaligus sahabat KH. Abdul Karim (Mbah Manab) dan KH. Ma'ruf kedunglo. Beliau adalah orang yang diamanati oleh KH. Sholeh Banjarmelati (ayah dari KH. Ya'qub) untuk mendampingi Mbah Manab dalam menangani keamanan di Pondok Pesantren Lirboyo dan mendampingi Mbah Ma'ruf dalam menangani keamanan di Pondok Pesantren Kedunglo yang pada waktu

---

<sup>53</sup> Observasi, di Madrasah Haji Ya'qub. 1 Januari 2022

itu masih angker dan banyak penjahat yang mengganggu ketenangan Pondok Pesantren dan meresahkan para santri.

Perkembangan PPHY mulai tampak pada tahun 1978. Santri yang ada di PPHY kurang lebih sebanyak 60 orang. Untuk menampung santri yang terus bertambah setiap tahunnya maka dibangunlah asrama pada tahun 1979, bisa di sebut “Pondok Lama” yang sekarang berada di sebelah selatan dalem Kiyai Nur Muhamad. Sementara Himpunan Pelajar baru berdiri pada tahun 1985 yang diketuai oleh Bapak Zumar M (Semarang).

Seperti yang dikatakan diawal bahwa embrio berdirinya Pondok adalah adanya keprihatinan dari *dzurriyyah mbah ya'qub* ketika sering kali melihat warga sekitar desa Lirboyo yang sekolah formal namun sangat minim dalam hal pengetahuan agama. Kegiatan mengajinya pun hanya sekedar ngaji bandongan, wajib belajar, dan sorogan yang tidak terikat dengan waktu dan kurikulum yang pasti serta diadakan di kamar dan musholla depan ndalem KH. Ya'qub.

Berawal dari 56 siswa dan bertempat di kamar-kamar/Mushalla, kegiatan belajar mengajar pun di mulai dan lambat laun bertambahlah siswa yang mencari ilmu di madrasah ini hingga saat mencapai 640 siswa yang terbagi dalam 3 jenjang Pendidikan, yakni jenjang *Ibtida'iyah*, *Tsanawiyah*, dan *Aliyah*.

Dahulunya, mushola kamar 02 sering digunakan untuk tempat berkumpul bagi para sesepuh dan masyayikh lirboyo, sebut saja seperti

Mbah Marzuki, Mbah Ya'qub, Mbah Ma'sum dan kyai-kyai lainnya yang sering menghabiskan waktu bersama ditempat tersebut hanya untuk sekedar *cangkrukan* atau membahas masalah-masalah seputar kondisi pesantren dan sosial saat itu dalam suasana yang ringan.

History dari berevolusinya HP HY menjadi Pondok Unit PPHY, adalah keinginan para sesepuh HY dahulu yang ingin menjadikan HY sebagai Pondok Unit yang memiliki *badan otonomi* sendiri namun tetap berpegang teguh pada peraturan dasar Pondok Pesantren Lirboyo, Sebelumnya HM pun demikian. Cikal bakal PPHM sebelum menjadi sebuah Pondok Unit Di Pondok Pesantren Lirboyo adalah sebuah Himpunan Pelajar.

Akhirnya para sesepuh bermusyarah dan melengkapi proses administrasinya untuk kemudian disowankan ke KH. Rofi'I Ya'qub. Waktu itu HY sudah diasuh oleh KH. Rofi'I Ya'qub.

*"la piye, wes beres urung syarate?"* Tanya KH. Rofi'I Ya'qub.

*"sampun, yai, HM Mawon ingkang santrine 200 sampun dados PPHM"* jawab pengurus.

*"ia sakniki HY sampun 300 santri"* lanjut pengurus.

Dan akhirnya Berubahlah HP HY menjadi Unit PPHY.<sup>54</sup>

### 3. Struktur Organisasi

#### 1. DEWAN PENYANTUN

##### a) Pengasuh / Pelindung :

<sup>54</sup> Pondok Pesantren Haji Yaqub, Buku Pedoman Jam'iyah ( Kediri : Ar-Rohmah, 2020).

1. K. Abdul Qodir Ya'qub
2. Agus. Yusuf Khozin

**b) Penasehat Madya :**

1. Bpk. H. Abdul Hadi Salam
2. Bpk. H. Luqman Hakim
3. Bpk. Abdul Aziz Khozin
4. Bpk. Ali Fauzi Khozin
5. Bpk. Syaikh Anam Ihsan
6. Bpk. Subhan Basith Ihsan
7. Bpk. In'am Mustofa Ihsan
8. Bpk. Abdul Harits Anang Zubaidi Ihsan
9. Bpk. Sholahuddin Al Ayubi
10. Bpk. Hakim Amrulloh
11. Bpk. Alek Mizanul Fuadi
12. Bpk. Mu'tashimbillah

**c) Penasehat Aktif :**

1. Bpk. Muhaya Kirom
2. Bpk. Aly Mashar
3. Bpk. Fathun Ni'am
4. Bpk. Saiful Qodim
5. Bpk. Musyafa' Utsman
6. Bpk. Wildan Habibi
7. Bpk. M. Habibi

8. Bpk. Imam Waliyuddin
9. Bpk. M. Syamsul Hadi
10. Bpk. A. Riza Ulinuuha

## 2. DEWAN HARIAN

✍	Ketua I	: Bpk. Miftahudin	(HY 09)	Boyolali
✍	Ketua II	: Bpk. M. Ainul Yaqin	(HY 14)	Semarang
✍	Ketua III	: Bpk. Mansur Isyrofi	(HY 11)	Trenggalek
✍	Sekretaris I	: Bpk. Imam Mansur	(HY 09)	Boyolali
✍	Sekretaris II	: Bpk. Irwan Zuhdi	(HY 08)	Semarang
✍	Sekretaris III	: Bpk. A. Najib Abror	(HY 15)	Kediri
✍	Bendahara	: Bpk. M. Mundakir	(HY 01)	Lampung
✍	Kuangan I	: <i>Sdr.</i> Khafid Ridwan	(HY 13)	Lampung
✍	Kuangan II	: <i>Sdr.</i> Ahmad Sangidun	(HY 06)	Cilacap

## 3. DEWAN PLENO

### A. Seksi Pendidikan

1. **Bpk. Alif Sukron (Koord)** (HY 14) **Semarang**
2. Bpk. Yamin Abi Hijrin (HY 23) Tegal
3. Bpk. Febrian Jaya Prakoso (HY 07) Palembang
4. Bpk. Setiyoko (HY 09) Boyolali
5. Bpk. Agus Oban (HY 23) Bandung
6. Bpk. Habib Maghfuri (HY 14) Madiun

- 
7. Mas M. Shofiyudin (Dlm) Lirboyo
8. Bpk. Anas Bahruddin (HY 02) Lampung
9. Bpk. Muhammad Arifin (HY 12) Kaltim
10. Bpk. Eko Jatmiko (HY 10) Lampung
11. Bpk. Syahron Ma'sum (HY 13) Depok
12. Bpk. Aji Azkiya (HY 23) Bandung
13. Bpk. M. Syaiful Rijal (HY 17) Blitar
14. Bpk. Fuad Kamaludin (HY 09) Boyolali
15. Bpk. Ulul Azmi Abid (HY 17) Kediri
16. Bpk. Wahyudin (HY 09) Sragen
17. Bpk. Surani Jamil (HY 09) Bangka Belitung
18. Bpk. M. Hasan Habibi (HY 16) Tulungagung

#### **B. Seksi Murottil Al Qur-an**

1. **Bpk. Dirga Ahmad (Koord)** (HY 13) **Sidoarjo**
2. Bpk. Qorib Abidin (HY 09) Boyolali
3. Bpk. M. Dhiyauddin (HY 17) Blitar
4. Bpk. Mansur Isyrofi (HY 11) Trenggalek
5. Bpk. Saiful Rijal (HY 17) Blitar
6. Bpk. Ahmad (HY 14) Sidoarjo
7. Bpk. M. Hasan Habibi (HY 16) Tulungagung
8. Bpk. Muhammad Al Hasan (HY 14) Sidoarjo
9. Bpk. Anwar Sholihin (HY 16) Magetan

10. Bpk. Muslimin (HY 16) Banjar
11. Bpk. Iskandar (Ndk) Nganjuk
12. *Sdr.* M. Ravi Alamsyah (HY 11) Tegal
13. *Sdr.* Frengki Saputra (HY 26) Palembang
14. *Sdr.* Arjun Masruri (HY 06) Palembang
15. *Sdr.* Abdul Jalil (HY 09) Boyolali
16. *Sdr.* Sukron Jauhari (HY 03) Trenggalek
17. *Sdr.* Atho'illah Al Haddad (HY 13) Nganjuk

#### **C. Seksi Keamanan**

1. **Bpk. Syaiful Anam (koord)** (HY 09) **Boyolali**
2. Bpk. M. Faa'iq Al Haidar (HY 08) Jakarta
3. Bpk. M. Abdul Aziz (HY 10) Lampung
4. Bpk. Nurul Hidayat (HY 07) Purbalingga
5. Bpk. M. Syamsul Arifin (HY 01) Lampung
6. Bpk. M. Fathur Rohman A. (HY 16) Blitar
7. Mas Mirza Maulana (Dlm) Lirboyo
8. Bpk. Ainun Najib (HY 14) Semarang
9. Bpk. M. Malikul Bahri (HY 17) Palembang
10. Bpk. Nur Sidiq (HY 17) Bengkulu
11. Bpk. Ulin Nuha (HY 12) Blitar
12. Bpk. M. Nadzir Abdulloh (HY 03) Magelang
13. Bpk. Asep Firdaus (HY 23) Bandung

14. Bpk. Maqдум Hidayat (HY 08) Klaten  
 15. Bpk. Lutfi Hakim (HY 09) Semarang

**D. Seksi Humasy, Perpaktan dan Perlengkapan (HP2)**

1. *Sdr. M. Nailul Murtaji (Koor)* (HY 03) Tuban  
 2. *Sdr. Abdul Qodir* (HY 02) Mojokerto  
 3. *Sdr. Abdurrohman Sholeh* (HY 11) Palembang

**E. Seksi Pramuka**

1. **Bpk. Aprilian Rizky (koord)** (HY 18) Kediri  
 2. *Sdr. Misbahus Surur* (HY 13) Lampung  
 3. *Sdr. Agus Syaifudin* (HY 06) Pacitan  
 4. *Sdr. Ahyar Fatoni* (HY 18) Lampung

**F. Seksi PLP dan Pengairan**

1. *Sdr. Ali Mukhtar (Koord)* (HY 16) Blitar  
 2. Bpk. Jamaluddin (HY 13) Nganjuk  
 3. *Sdr. Ma'mun Zuhdi* (HY 06) Cilacap  
 4. *Sdr. Fatirul Iswahyudi* (HY 07) Madiun  
 5. *Sdr. M. Basri* (HY 13) Ponorogo

**G. Seksi Kebersihan dan Perawatan Sarana Pra Sarana**

1. *Sdr. M. Al Basyir (koord)* (HY 14) Mojokerto

2. *Sdr.* M. Nafis Nurulloh (HY 03) Jepara
3. *Sdr.* Muslih Fanani (HY 11) Ponorogo
4. *Sdr.* Muhammad Alwi (HY 08) Semarang
5. *Sdr.* M. Nur Arifin (HY 17) Palembang
6. *Sdr.* Mu'tashimudin (HY 11) Madiun
7. *Sdr.* Lilik Ahmad (HY 16) Tuban
8. *Sdr.* Nidzom Z. A. (HY 09) Malang
9. *Sdr.* Efiyanto (HY 09) Boyolali
10. *Sdr.* M. Akbar (HY 06) Bangka Belitung

#### **H. Seksi Kesehatan**

- 1 **Bpk. Habib Magfuri (Koord)** (HY 14) **Madiun**
- 2 Bpk. Muhammad Arifin (HY 12) Kaltim
- 3 Bpk. Nur Sidiq (HY 17) Bengkulu

#### **I. Seksi BUMP (Badan Usaha Milik Pesantren)**

- Bpk. Syahron Ma'sum (Koord) (HY 13) Depok

#### **4. DEWAN PLENO NON DEPARTEMEN**

##### **a. Seksi Jam'iyah**

- *Sdr.* M. Alqodhi A. M. (HY 06) Grobogan

##### **b. Seksi LBM**

- *Sdr.* Ahmad Kamal Nur Fadilah (HY 23) Bandung

**c. Seksi Pembangunan**

1. *Sdr.* Umar Hamim (Koord) (HY 15) Cirebon
2. *Sdr.* Subhan Abdul Karim (HY 13) Kalbar
3. *Sdr.* Sumarno (HY 25) Blora
4. *Sdr.* M. Iqbal (HY 17) Cirebon
5. *Sdr.* Ali Mashuri (HY 09) Boyolali

**d. Seksi Istighotsah**

- Bpk. M. Barik Al Arzaq (HY 18) Kediri

**e. Pengawas Siswa Pendidikan Formal**

- Bpk. Nurul Hidayat (HY 07) Purbalingga

**4. Jumlah santri Dipondok**

**a. Jumlah kamar dan santri**

- **Data Santri Per kamar**( Pertanggal 28 Agustus 2022 ))

Kamar	MHM	MDHY	Jumlah	Formal	Kerja	Ndalem	Almari Kosong
HY 01	17	7	24	6	0	8	0
HY 02	35	4	39	1	1	4	0
HY 03	10	24	34	20	1	5	0
HY 04	17	24	41	24	0	0	0
HY 05	26	18	44	18	2	2	0

HY 06	24	21	45	12	5	4	0
HY 07	19	18	37	14	0	2	0
HY 08	10	6	16	5	1	4	0
HY 09	97	19	116	13	2	30	0
HY 10	10	0	10	0	0	9	0
HY 11	27	14	41	11	1	10	0
HY 12	19	20	39	15	0	7	0
HY 13	29	11	40	9	1	6	0
HY 14	37	10	47	9	0	3	0
HY 15	21	17	38	17	0	6	0
HY 16	15	7	22	2	0	0	0
HY 17	28	2	30	0	0	8	0
HY 18	18	30	48	25	1	8	0
HY 19	10	10	20	7	0	1	0
HY 20	14	19	33	17	2	4	0
HY 23	52	19	71	16	2	19	0
HY 24	17	3	20	3	1	6	0
HY 25	8	8	16	0	0	0	0
HY 26	19	23	42	23	1	3	0
HY 27	16	20	36	18	0	0	0
HY 28	16	26	42	20	0	2	0
HY 29	7	32	39	31	0	1	0
HY 30	24	17	41	13	0	3	0
HY 31	19	23	42	20	0	3	0
<b>Total</b>	<b>661</b>	<b>452</b>	<b>1.113</b>	<b>369</b>	<b>21</b>	<b>158</b>	<b>0</b>

Tabel 1 Data Santri Perkamar( Pertanggal 28 Agustus 2022 )

**Keterangan :**

- MDHY : 452 Santri

- MHM : 661 Santri
- Jumlah Santri : 1.113 Santri

## 5. Program kegiatan

### a. Program Harian

Waktu	Kegiatan
05:00-06:00	Murotil al-Quran
06:30-07:00	Bersih-bersih pondok
16:00-18:00	Musyawahroh sore
19:30-21:00	Sekolah
21:30-22:00	Wajib belajar

Tabel 2 Program Harian

### b. Program mingguan

Waktu	Kegiatan
Sabtu, 22:00-24:00	MGS
Kamis, 22:00-24:00	LBM
24:00-01:00	Istigosah kamar
Kamis, 20:00-22:00	Jam'iyah par'iyah
Jum'at, 01:00-01:30	Ziarah ke makam pendiri
Sabtu, 21:30-22:00	Ekstrakulikuler (kursus)

Tabel 3 Program mingguan

### c. Program Bulanan

Waktu	kegiatan
Setelah MGS berakhir	MGK

Setelah pertemuan jam'iyah terakhir	Temu warga 1 & 2
1 bulan setelah aktif pondok	Sidang koordinasi

Tabel 4 Program Bulanan

#### d. Program Tahunan

Waktu	Kegiatan
Akhir tahun	Haflah akhirusanah
PAkhir tahun	Haol
Akhir tahun	Sidang istimewa
Akhir tahun	Sidang Paripurna
Akhir tahun	Ziarah Banjarmlati
Akhir tahun	Ziarah Tamatan Wali Songo
Akhir tahun	Makrabs

Tabel 5 Program Tahunan

dari pernyataan tabel-tabel diatas bahwaanya pondok pesantren Haji Ya'qub dari segi sejarah,kepengurusan, program kerja,jumlah santri dan lain-lain itu sudah teratur dengan baik, sehingga pondok pesantren haji ya'qub tidak kalah populeritasnya dengan pondok pesantren yang lain yang ada di jawa Timur.

## **B. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

### **1. strategi Mustahiq dalam meningkatkan kualitas Membaca Kitab Kuning Santri Di Pondok pesantren Haji Ya'qub Lirboyo kota kediri**

Membahas tentang masalah kemampuan membaca kitab kuning ini dapat disebut pokok dari semua ilmu yang pasti di dalam oleh seluruh pondok pesantren yang berbasis salaf, untuk mengetahui dan bisa mendalami membaca kitab kuning itu butuh proses yang sangat panjang, tidak gampang apa yang kita lihat ketika kita sedang melihat orang yang sudah mahir dalam membaca kitab kuning butuh proses salah satunya dengan belajar ilmu nahu dan shorof serta strategi-strategi yang harus diterapkan oleh pengajar, di pondok pesantren haji ya'qub contohnya, pondok pesantren haji ya'qub sudah terkenal dari dulu pondok salaf dengan kitab nya, meskipun demikian tidak semua yang mondok pasti bisa ada juga yang masih belum bisa dikarnakan hal seperti itu butuh strategi atau teknik yang harus diterapkan dikarnakan kemampuan setiap orang berbeda-beda jadi masih ada yang belum bisa. Strategi yang digunakan mustahiq ada 3 macam yaitu sorogan, privat, dan memberikan pelajaran-pelajaran tentang Kajian kitab kuning.

#### **a. sorogan**

- a) Strategi yang digunakan di pondok pesantren Haji Ya'qub untuk meningkatkan kualitas membaca kitab kuning santri

Mengenai strategi yang digunakan Pondok Pesantren haji ya'qub sendiri yaitu sudah tidak asing, pasti menggunakan metode yang sangat bagus untuk digunakan diterapkan kepada santri-santrinya, yaitu dengan cara bandongan, privat, dan mempelajari kitab-kitab yang menjelaskan kaidah-kaidah membaca kitab kuning yaitu ilmu nahwu dan shorof. Perkataan ini juga sesuai apa yang di kutif oleh bapak mangsur isrofi :

“untuk pondok pesantren haji ya'qub sendiri dari tahun ke tahun dari berdirinya pondok pesantren tetep, strategi yang digunakan untuk meningg Katkan kualitas membaca kitab kuning santri yaitu dengan cara sorogan, karna dengan sorogan kita dapat mengetahui dan melatih santri-santri untuk belajar membaca kitab sendiri”<sup>55</sup>

Dari deskripsi di atas menjelaskan bahwasanya strategi yang digunakan dipondok pesantren haji ya'qub yaitu dengan cara Sorogan, untuk prakteknya menerakan strategi sorogan tersebut yaitu para santri mengajukan kitab nya kepada kyai secara bergiliran dengan demikian santri dapat belajar tata bahasa arab langsung dari kitab-kitab tersebut. Mereka harus dapat mengulangi bacaan dan terjemahan kyai dengan tepat kemudian ditanya-tanya mengenai seputar kitab yang dibaca oleh kyai nya atau mustahiqnya, dan mereka dapat menerima tambahan pelajaran.

Bapak imam mansur menambahkan apa yang diperkuat dari kutifan bapak mangsur isrofi yaitu :

“strategi yang digunakan dengan menggunakan sorogan dan mempelajari ilmu-ilmu kaidah nahwu dan shorof jadi tidak hanya sekedar sorogan saja, mengapa demikian karna supaya tau cara

---

<sup>55</sup> Wawancara bapak mangsur isrofi, Kantor Pondok, tanggal 07 Januari 2023.

pembacaannya dan alasan-alasan nya bisa dibaca seperti itu ada referensinya”<sup>56</sup>

Kemudian juga diperkuat juga dari kutipan hasil wawancara dari bapak muslimin yaitu :

“sudah jelas untuk meningkatkan kualitas membaca kitab kuning santri dengan sorogan yang paling inti karna santri dilatih membaca kitab kuning sendiri dn diperhatikan oleh mustahiqnya, untuk yang lain nya juga itu penting conto sepeti prifat dengan mustahiqnya,ngaji nahwu dan shorof penting”<sup>57</sup>

Jadi disini kita dapat ketahui dari berbagai narasumber bahwasannya strategi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas membaca kitab kuning santri dipondok pesantren haji ya'qub yaitu dengan cara sorogan,privat dan memberikan teori-teori tentang ilmu nahwu shorof.

b) Kemampuan membaca kitab kuning santri di Ponpes Haji ya'qub lirboyo

Mengenai kemampuan santri dalam membaca kitab itu harus diperhatikan karna itu sebuah tuntutan ketika santri ingin memecahkan suatu masalah yang pasti akhirnya harus berlandaskan dari kitab-kitab klasik karangan ulama-ulama, maka dituntut untuk bisa baca kitab kuning, namun keterbatasan kemampuan santri-santri yang menjadi tifikal kemahiran tersebut.Hal ini bisa dilihat dari pernyataan bapak imam yaitu;

“untuk kemampuan membaca kitab kuning santri sendiri khususnya dipondok pesantren haji ya'qub itu bervariasi dalam artian

<sup>56</sup> Wawancara bapak Imam , Kantor Pondok, tanggal 08 Januari 2023.

<sup>57</sup> Wawancara bapak Muslimin, Kantor MDHY, tanggal 13 Januari 2023

sudah ada yang bisa dan masih ada juga yang belum bisa, tapi *alhamdulillah* kebanyakan udah pada bisa meskipun ada sedikit kesalahan-kesalahan yang harus masih dikasih tau mungkin seperti gambar nya mengenai tentang kemampuan membaca kitab kuning santri diponpes haji ya'qub ini”<sup>58</sup>

Deskripsi diatas menjelaskan bahwa masih ada sebagian santri yang belum bisa membaca kitab kuning dikarenakan faktor beberapa hal, hal tersebut bisa diketahui dikarenakan kedekatan santri dengan gurunya jadi bisa kelihatan mamna yang sudah bisa mana yang belum bisa, untuk menjaga kualitas nya sebagai salasatu pondok pesantren yang menjadi ciri khas dengan kesalafan nya dengan kitab kuning dan dipercayai oleh oleh para wali santri untuk mendidik anak-anak mereka, dan hal ini juga sebagai bentuk kehati hatian dari para kiyai dan *dzuriyah* dalam memperbaiki lagi kualitas yang ada dipondok pesantren untuk semakin eksis dan santri-santrinya pun bisa baca kitab kuning. Seperti dikutip dari perkataan bapak muslimin yaitu :

“santri itu harus bisa memahami dan membaca kitab kuning meskipun itu sulit, tetapi ketika santri mempunyai keinginan yang sangat mendalam untuk mempelajari tersebut insya'allah akan bisa dengan kesungguh-sungguhan nya tersebut, maka santri akan eksis memecahkan masalah ketika terjun ke masyarakat soalnya itu bekal utama bagi santri”<sup>59</sup>

Kemudian setelah peneliti terjun observasi ternyata ada faktor-faktor penyebab yang mengakibatkan santri-santri juga belum bisa baca kitab kuning meskipun hal tersebut itu dianggap sepele oleh para santri tersebut mengakibatkan terhadap santri juga sulit untuk belajar dan

<sup>58</sup> Wawancara bapak Imam , Kantor Pondok, tanggal 08 Januari 2023.

<sup>59</sup> Wawancara bapak muslimin, Kantor MDHY, tanggal 13 Januari 2023.

memahami kitab kuning khususnya. Hal tersebut sesuai apa yang di katakan bapak mangsur ;

“Untuk mengenai tentang kemampun membaca kitab kuning santri diponpes haji ya’qub sudah jelas pasti berbeda tapi, alhamdulillah sebagian khususnya yang mondok sudah pada bisa sebagian kecilnya belum, hal tersebut ada faktor nya pertama mungkin kemampuan setiap orang itu terbatas dalam artian berbeda-beda, kemudian untuk yang belum bisa itu dikarnakan kurangnya mempratekan pelajaran-pelajaran yang sudah dipelajari ke dalam kitab”<sup>60</sup>

Dari deskripsi di atas menjelaskan bahwa memang semua orang itu jelas kemampuan nya itu berbeda-beda namun ada faktor lain lagi dalam artian faktor yang membuat santri tersebut beda sama santri-santri yang lain (belum bisa) baca kitab kuning yaitu faktor kurangnya mempraktkan ilmu-ilmu yang sudah diberikan oleh guruya terhadap kitab.

temuan peneliti mengenai strategi apa yang di gunakan mustahiq untuk meningkatkan kualitas baca kitab kuning santri di ponpes Haji ya’qub sangat bagus, mengenai strategi sendiri itu suatu cara atau teknik yang pasti digunakan oleh setiap orang ketika orang tersebut atau suatu lembaga mempunyai tujuan atau target yang ingin dicapai maka haruslah ada stratgi untuk mencapai tujuan itu sendiri.

c) Rancangan pembelajaran setiap minggunya di Ponpes Haji ya’qub Lirboyo

---

<sup>60</sup> Wawancara bapak mangsur isrofi, Kantor Pondok, tanggal 07 Januari 2023.

Tentunya setiap ada strategi pasti ada Rancangannya, untuk rancangan pembelajaran di PPHY sendiri ini bisa kita lihat dari hasil kutipan wawancara dari setiap mustahiq yaitu bapak mangsur isrofi :

“setiap strategi pasti mempunyai rancangan nah yang bapak terapkan rancangannya seperti ini, setiap satu minggu itu beres satu bab, nah dari bab itu semua santri-santri harus faham dikarnakan ketika satu bab tidak faham maka kedepannya juga bakalan tidak faham”<sup>61</sup>

Dari deskripsi disini bahwasanya santri dituntut harus bisa Memahami 1 Bab setiap pelajaran yang diberikan oleh gurunya selama 1 minggu tersebut, gurunya tidak memberikan pelajaran-pelajaran yang jauh-jauh supaya tidak memberatkan kepada santri-santri. Diperkuat dari pernyataan bapak Muslimin juga sebagai mustahiq sekaligus Perumus LBM PPHY mengatakan :

“untuk Rancangannya bapak memberika dalam waktu 1 minggu itu 1 minggu 1 bab, supaya tidak membebankan santri kalau terlalu banyak, untuk harapan pencapaian bapak sendiri yaitu berharap santri-santri bisa mempraktekan ilmu yang telah diajarkan, menerapkannya kedalam kitab kuning”<sup>62</sup>

#### **b. privat**

strategi selanjutnya yang digunakan mustahiq yaitu dengan cara privat, privat ini sendiri yaitu seorang guru/mustahiq memanggil seorang santri untuk mengikuti privat bersama mustahiqnya dikarnakan santri tersebut harus masih butuh bimbingan khusus dalam membaca kitab kuning dikarnakan masih kurang diantara teman-teman yang lain.nya. seperti kutipan bapak miftahudin;

<sup>61</sup> Wawancara bapak mangsur isrofi, Kantor Pondok, tanggal 07 Januari 2023.

<sup>62</sup> Wawancara bapak Muslimin, Kantor MDHY, tanggal 13 Januari 2023

“strategi yang diterapkan kebanyakan mustahiq disini yaitu sorogan,privat,dan memberikan pelajaran-pelajaran tentang kajian kitab contohnya al-jurumiyah,al-imrithi dll, kemudian privat khususnya bagi saya, supaya ketika santri belajar privat dengan saya atau dengan mustahiq lain akan lebih cepet memahami kitab kuning cara membacanya”<sup>63</sup>

Jadi dari perkataan bapak mifahudin itu sendiri mewakili dari semua mustahiq bahwasan nya strategi yang digunakan para mustahiq yaitu salasatunya dengan menggunakan privat, dengan privat itu sendiri memudahkan bagi santri untuk belajar melatih tingkat kualitas membaca kitab kuning santri.

**c. memberikan pemahaman pelajaran tentang kajian kitab kuning**

a) strategi yang digunakan saat mustahiq berlangsung di Pondok pesantren haji ya'qub Lirboyo

ilmu yang membahas tentang kajian-kajian membaca kitab kuning ( kitab gundul ) dalam ilmu Nahwu sharaf pelajaran-pelajaran yang di kaji yang dipelajari dipondok untuk santri sebagai berlangsungnya strategi mustahiq dilaksanakan dipesantren haji ya'qub yaitu :

1. Awamil jurjani
2. Jurumiyah
3. Qoidah sharfiyah 1
4. Qoidah sharfiyah II
5. Tashrif

---

<sup>63</sup>Wawancara bapak miftahudin, kamar PPHY, tanggal 8 januari 2023

6. I'lal
7. Fushul Fikriyah
8. Al-maqsud
9. Imriti
10. Alfiyah Ibnu Mlik

Kitab-kitab ini semuanya dipelajari sesuai dengan tingkatan kelasnya dan berdasarkan waktu yang berbeda-beda.<sup>64</sup>

Bapak Agus menguatkan strategi yang digunakan dalam media yang digunakan di pondok pesantren Haji Ya'qub yaitu buku tulis kosong untuk mencatat hal-hal penting yang harus dicatat santri supaya tidak lupa.<sup>65</sup>

Dari deskripsi tabel di atas menjelaskan bahwasanya salah satu untuk membedakan tingkat kualitas membaca kitab kuning dengan cara tingkatan kelasnya tingkatan pertama pemula yaitu : ibtidaiyah tingkatan ke dua yaitu tsanawiyah terus yang terakhir yaitu tingkatan paling akhir jenjang tertinggi yaitu aliyah, dari situ kita bisa ketahui kualitas membaca kitab kuning santri semakin tinggi tingkatannya semakin mahir juga dalam membaca kitab kuningnya tapi tidak menuntut kemungkinan juga tingkat bawah sudah mahir dalam membaca kitab kuning. Dari kitab-kitab tabel di atas dan tingkatan kelasnya juga itu merupakan suatu alat yang digunakan untuk mempermudah membaca kitab kuning terutama kitab-kitab yang membahas tentang ilmu nahwu dan shorof.

---

<sup>64</sup> Hasil Observasi di Pondok Pesantren Haji Ya'qub, pada tanggal, 07 Januari 2023.

<sup>65</sup> Wawancara Bapak Agus Sufyan at-Tsaury, Kamar Pondok, tanggal 15 Januari 2023.

Hal ini bisa dilihat dari pernyataan bapak mangsur isrofi yaitu;

“untuk strategi yang digunakan bapak sendiri yaitu, seperti kitab kuning,papan tulis,kamus besar santri, mungkin itu garis besarnya soalnya karna kitab-kitab kuning menjadi acuan untuk santri ketika belajar membaca, papan tulis ya untuk mempermudah guru juga ketika ingin menjelaskan apa yang diucapkan guru terhadap muridnya supaya tidak sulit ketika memberikan contoh, kemudian kamus besar santri yaitu untuk ketika santri tidak tau arti dari kata arab itu sendiri jad supaya mencari sendiri dan dibimbing diarahkan oleh gurunya mungkin seperti itu”<sup>66</sup>

Deskripsi diatas menjelaskan bahwa, media yang digunakan untuk mempermudah dan mempercepat kualitas santri membaca yaitu dengan media-media yang digunakan yaitu dengan kitab kuning,kamus besar dan papan tulis,dengan itu semua belajar mengajar santri akan lebih mudah utuk dimengerti bagi santri, sering berjalannya waktu dan tingkatan kelas maka pengetahuan dan segi pengalam nya juga akan bertambah, tingkatan kelas semakin tinggi, maka tingkatan belajar ngaji kitab juga semakin tinggi.

## **2. evaluasi strategi Mustahiq dalam Meningkatkan kualitas Membaca kitab Kuning santri Di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo kota kediri**

Hasil dari penelitian dengan cara Observasi dan wawancara, temuan peneliti mengenai strategi apa yang di gunakan mustahiq untuk meningkatkan kualitas baca kitab kuning santri di ponpes Haji ya'qub sangat bagus, mengenai strategi sendiri itu suatu cara atau teknik yang pasti digunakan oleh setiap orang ketika orang tersebut atau suatu

---

<sup>66</sup> Wawancara bapak Muslimin, Kantor MDHY, tanggal 13 Januari 2023

lembaga mempunyai tujuan atau target yang ingin dicapai maka haruslah ada strategi untuk mencapai tujuan itu sendiri.

- a. Evaluasi strategi mustahiq per minggunya Untuk santri di ponpes Haji ya'qub

Evaluasi adalah sebuah acara untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang dicapai supaya ketika ada yang kurang bisa dilakukan perbaikan yang lanjut, dipondok pesantren haji ya'qub juga menerapkan hal seperti itu untuk santri-santri nya. Hal ini bisa dilihat dari pernyataan bapak imam mansur yaitu;

“untuk evaluasi sendiri dari para mustahiq yaitu dengan cara diadanya Tamrin, tamrin yaitu seorang santri di tes oleh mustahiq dari segi membaca, pemahaman dan talaran oleh mustahiq nya dengan evaluasi tersebut maka kelihatan dari segi membaca, pemahaman dan talaran santri mana yang dibutuhkan bimbingan khusus mana yang engga, disitulah mustahiq bisa meng evaluasi kekurangan nya dari segi mana seperti itu itu diadakan seminggu satu kali”<sup>67</sup>

Dari pernyataan diatas pondok pesantren haji ya'qub setiap minggu nya mengadakan evaluasi kepada santri-santrinya yang harus diikuti oleh seluruh santri yang belum tamatan terkecuali santri yang beres dalam tingkatan kelas nya dalam artian sudah tamat. Diperkuat dari perkataan bapak agus sufyan At-tsaury, yaitu :

“jelas pasti ada evaluasi, semua santri wajib mengikuti evaluasi seminggu 1x tanpa tekecuali santri yang sudah tamat dalam artian santri yang sudah beres tingkatan kelas nya, semua santri di evaluasi dari segi membaca, pemahaman dan talaran, untuk mengetahui sebatas mana santri mampu menerapkan pelajaran-pelajaran yang sudah diberikan oleh

---

<sup>67</sup> Wawancara bapak Imam , Kantor Pondok, tanggal 08 Januari 2023.

mustahiqnya, supaya biar ada evaluasi sendiri bagi santrinya dan mustahiqnya”<sup>68</sup>

b. Faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan strategi mustahiq dalam meningkatkan kualitas membaca kitab kuning santri di pondok pesantren haji ya'qub

Menurut bapak Muslimin pendukung dari strategi mustahiq yaitu adanya dorongan juga dari pihak pondok kepengurusan pesantren dengan memberikan waktu yang khusus untuk mengevaluasi santri sehingga mustahiq tau dari mana segi kekurangannya yang harus lebih diperbaiki dan yang mana yang harus dipertahankan.<sup>69</sup>

Selain itu, Menurut bapak Mangsur isrofi bahwa ;

“faktor pendukung dari strategi mustahiq yaitu adanya setiap santri-santri sudah dibekali pelajaran-pelajaran yang mengenai tentang ilmu Nhwu shorof, itu sangat membantu, terus ada juga kemauan santri untuk bisa diajak menjalankan apa yang seharusnya santri-santri lakukan ketika di Pondok Pesantren dalam artian semangat untuk belajar meskipun tidak semuanya adapun penghambatnya yaitu dari santri sendiri masih ada sebagian santri yang kurang memperhatikan terhadap ilmu-ilmu yang sudah diberikan oleh mustahiqnya, kurangnya kesadaran diri sendiri dari santrinya terus dari segi faktor waktu dikarnakan waktunya sebentar contohnya salastunya sorogan dri jam 22:00-23:00”<sup>70</sup>

Dari pernyataan diatas mengenai tentang faktor pendukung dan penghambat bagi Mustahiq yaitu pasti selalu ada dikarnakan ketika mustahiq melakukan itu semua pasti ada kendalanya tidak semuanya beralasan mulus pasti ada kekurangan, kemudian dari kekurangan itu semua mustahiq mengoreksi supaya ketika menerapkan strategi yang sudah biasa diterapkan di PPHY lebih baik lagi.

<sup>68</sup> Wawancara bapak Agus Sufyan at-Tsaury, Kamar Pondok, tanggal 15 Januari 2023.

<sup>69</sup> Wawancara bapak Muslimin, Kantor MDHY, tanggal 13 Januari 2023.

<sup>70</sup> Wawancara bapak mangsur isrofi, Kantor Pondok, tanggal 07 Januari 2023

Berdasarkan melihat fakto pendukung dan penghambat seperti itu dari segi pendukung para Mustahiq memanfaatkan itu semua contohnya santri sudah dibekali ilmu-ilmu yang mempelajari kitab kuning seperti ilmu Nahwu dan shorof, jadi mustahiq lebih mudah untuk mengajarkannya dan menerapkannya ke dalam kitab cara membaca kitab kuning, Kemudian untuk Faktor Penghambatnya sala-satunya yaitu Keterbatasan waktu, mustahiq disini Mencari Cari supaya Bagaimana meskipun waktu Terbatas Tapi supaya santri-santri Bisa Dalam Menguasai membaca kitab kuning solusi yang diterapkan yaitu dengan cara Prifat memanggil santri yang masih butuh bimbingan khusus.

c. Dampak dari strategi Mustahiq dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo

Dampak yang telah peneliti dapatkan perihal dampak dari strategi mustahiq yaitu ada peningkatan Meskipun Masih ada sebagian santri yang belum bisa masih butuh proses. Dilihat dari perkataan bapak mangsur isrofi yaitu :

“Alhamdulillah ada peningkatan sedikit-sedikit Meskipun Belum Semaksimal mungkin, tapi melihat perkembangan santri-santri ketika membaca kitab kuning sedikit-sedikit ada Perubahan”<sup>71</sup>

Dilihat dari evaluasi yang telah dilakukan oleh para Mustahiq setiap unyaalhamdulillah ada perubahan dari segi Membaca,pemahaman,talaran yang sudah dilakukan mustahiq dalam

---

<sup>71</sup> Wawancara bapak mangsur isrofi, Kantor Pondok, tanggal 07 Januari 2023

strategi Sorogan,Privat dan Membaca kitab yang Sudah dimaknai oleh mustahiq.

Bapak muslimin menambahkan dampak dari selan santri mahir dalam membaca kitab, santri juga lebih mudah memahami apa yang dimaksud didalam kitab kemudian wawasan santri tersebut juga smakin luas dikarnakan adanya kesemangatan dalam jiwa santri untuk ingin tahu lagi lebih jauh masalah tetang kitab kuning.<sup>72</sup>

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas, hasil dari bagaimana Meningkatkan kualitas membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Haji Yaqub itu sangat diperlukan aktif dalam ke dua-duanya dari santri dan mustahiqnya pun juga, dan diperlukan adanya kesemangatan santri,ketekunan santri dalam belajar karna akan timbul dampak dari strategi yang diterapkan oleh mustahiq, menerapkan strategi yang sudah di laksanakan oleh mustahiq itu semua santri harus bisa menerapkannya ke dalam kitab dari pelajaran kitab-kitab Nahwu shorof seperti yang dipelajari di Pondok pesantren Haji Ya'qub yaitu tingkatan ibtidaiyah jurmiyyah,imriti,qoidah shorfiyah 1 dan 2, tingkatan tsanawi Al-fiyah ibnu Malik, kemudian Untuk tingkatan Aliyah nya sudah beda Lagi.

---

<sup>72</sup> Wawancara bapak Muslimin , Kantor MDHY, tanggal 13 Januari 2023.

### C. pembahasan

Bagian-bagian yang dibahas pada sub bab ini, didasarkan pada temuan penelitian lapangan berdasarkan Fokus penelitian dan tujuan penelitian yang meliputi: 1) Menjelaskan bagaimana strategi mustahiq dalam meningkatkan kualitas membaca kitab Kuning santri di Pondok Pesantren Haji Yaqub Lirboyo Kota Kediri 2) Menjelaskan Bagaimana evaluasi mustahiq dalam meningkatkan kualitas baca kitab kuning santri di pondok pesantren Haji

Temuan-temuan tersebut akan dianalisis untuk merekonstruksi konsep yang didasarkan pada teori empiris yang telah dipaparkan pada landasan teoritik dan kajian pustaka pada Bab II.

#### **1. strategi mustahiq dalam meningkatkan kualitas Membaca Kitab kuning Santri Dipondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri**

Berdasarkan hasil lapangan yang meliputi interview (wawancara), Observasi dan Dokumentasi yang peneliti Laksanakan meliputi dewan Mustahiq, Dewan Harian pondok, ketua pondok, penulis menemukan bahwa kemampuan membaca kitab kuning untuk santri yang ada dipondok pesantren Haji Ya'qub itu Bervariasi ada yang sudah bisa dan ada juga yang belum bisa, Kemudian dilihat dari Segi jenjang tingkatan kelasnya juga untuk tingkatan jenjang yang masih kelas Ibtidaiyah itu masih butuh Bimbingan yang sangat keras , namun untuk Tingkatan Tsanawi dan Aliyah itu tidak terlalu namun tetep Masih dalam tinjauan

Madrasah MDHY. Tapi untuk ini pada intinya mengenai strategi mustahiq dalam meningkatkan kualitas membaca kitab kuning di Ponpes Haji ya'qub masih Bervarisai dikarenakan Kemampuan Seseorang itu Berbeda-beda meskipun seperti itu tetapi Mustahiq tetep berusaha untuk Memberikan jam tambahan kepada santri yang masih membutuhkan bimbingan supaya tidak ketinggalan jauh pemahamannya dengan santri yang lain.

Sebagai pendidik, guru harus pandai-pandai menggunakan strategi, metode dan pendekatan pembelajaran yang membuat proses pembelajaran menarik, tapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk berkeaktifan dan terlibat secara aktif sepanjang proses pembelajaran. Supaya aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik dapat berkembang maksimal secara bersamaan sesuai dengan gaya belajar, kecerdasan dan bakat peserta didik. Aspek kognitif berkaitan dengan penguasaan pengetahuan dan teknologi, afektif berkaitan dengan sikap, moralitas, dan karakter, sedangkan dalam ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan<sup>73</sup>

Strategi pada dasarnya disusun sedemikian rupa sehingga membentuk “respons” terhadap perubahan eksternal yang relevan dalam suatu organisasi. Perubahan eksternal tersebut tentunya dijawab dengan mempertimbangkan kemampuan intern suatu

---

<sup>73</sup> Nina Sultonurohmah, “STRATEGI PENANAMAN NILAI KARAKTER JUJUR DAN DISIPLIN SISWA” *Jurnal Al Ibtida* (Online), Vol.5, No.2, 2017, (<http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/alibtida> , diakses 31 Desember 2017).

organisasi. Se jauh mana organisasi dapat menangkap peluang dan meminimalkan ancaman eksternal untuk memaksimalkan manfaat maksimal dari organisasi yang dimilikinya saat ini.<sup>74</sup>

Strategi pembelajaran ekspoitri, strategi pembelajaran ekspoitri adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dapat menguasai pelajaran dengan optimal. metode pembelajaran yang sering digunakan adalah metode ceramah. dari sini sesuai dengan apa yang peneliti harapkan sesuai dengan yang ada pada kajian pustaka para mustahiq pondok pesntren haji ya'qub sebelum nya memberikan pelajaran materi-materi dengan metode ceramah untuk memahami kepada santrinya.

Strategi pembelajaran inquiry, strategi pembelajaran inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah, mustahiq dalam menerapkan strategi inquiry ini para mustahiq menerapkan sorogan supaya para santri belajar untuk berpikir menemukan jawaban sendiri, dilatih untuk menemukan jawaban sendiri dengan benar dan melatih pemahan yang ada dalam kitab per kata dan perkalimat.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Abd.Hadi, "STRATEGI PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI MBI MAMBAUL FALAH SOKAONENG" *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 8 No.1, 120-141. (<https://doi.org/10.37348/cendekia.v8i1.211>, diakses Juni 2022).

<sup>75</sup> Wina Sanjaya, "perencanaan dan sistem pembelajaran" (Jakarta: kencana, 2008) h.189-194.

teknik nya Sorogan itu biasanya dilaksanakan pada Malam hari waktunya dari jam 22:00-23:00 WIS Semua santri jenjang tingkatan Ibtidaiyah wajib Mengikuti sorogan tersebut Tanpa terkecuali ada keperluan, setiap Mustahiq mempunyai kelompok Masing-masing, kemudian santri maju satu persatu menghadap mustahiq Membaca kitab dengan Bimbingan Mustahiq.

Teknik Privat yaitu mustahik memberikan arahan bagi antri tersebut dengan hal yang bersangkutan paut dengan bimbingan khusus, untuk Pelaksanaan privat yaitu dikarnakan kemampuan semua santri itu Berbeda-beda maka Diadakan nya Privat khusus buat santri yang dalam Membaca kitab nya kurang mahir dalam Dalam Artian masih sangat butuh bimbingan dari mustahiq makannya dilakukan bimbingan Khusus oleh Mustahiqnya, Untuk waktunya kondisional Melihat waktu kosong nya Mustahiq. Dari situlah strategi mustahiq pondok pesantren haji ya'qub Muncul Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca kitab kuning santri di pondok Pesantren Haji Ya'qub.

Mengajarakan kepada santri Ilmu-ilmu yang bersangkutan pautnya dengan Membaca kitab Kuning yaitu Ilmu Nahwu dan shorof Contohnya seperti kitab nahwu nya kitab Al-Jurumiyyah, kitab al-imriti dan kitab Al-fiyyah ibnu Malik kemudian Ilmu shorofnya yaitu tasrifan, Tasrif lughowi, Qoidah shorfiyah 1 dan 2.

Kegiatan pembelajaran yang ada di pondok pesantren walisongo bandar kagungan raya, kecamatan Abung selatan, kabupaten lampung

utara terjadwal secara rinci. Dan semua santri diwajibkan mengikuti jadwal tersebut. Yang mana dalam kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan santri dalam memperkaya dan memahami pembelajaran yang ada di pondok pesantren. Proses peningkatan kemampuan santri dalam pembelajaran membaca kitab kuning dilakukan menggunakan metode sorogan.<sup>76</sup>

Apabila dikaitkan dengan penelitian sebelumnya mengenai tentang strategi meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning Ridho Hidayah “peningkatan membaca kitab kuning dengan metode sorogan pada santri pondok psantren wlisongo” Itu ada kesamaan yaitu cara peningkatan nya dengan cara sorogan, untuk pondok pesantren Haji ya’qub sendiri ini menggunakan 3 strategi pertama sorogan, kedua privat, dan yang ketiga memberikan pembelajaran yang berkaitan dengan kitab kuning (Nahwu dan shorof).

## **2. Evaluasi Strategi Mustahiq Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Haji Ya’qub Lirbyo Kota Kediri**

Evaluasi adalah salah satu komponen paling penting dalam pembelajaran, karena evaluasi dapat mengukur pengetahuan dan keilmuan santri atau peserta didik serta dapat memperbaiki penunjang penyusun rencana pembelajaran selanjutnya juga dapat memperbaiki dan menyempurnakan kembali kekurangan-

---

<sup>76</sup> Ridho Hidayah “Peningkatan Kemampuan membaca kitab kuning dengan metode sorogan pada santri pondok pesantren walisongo” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.59-68, Nomor.63 (20220).

kekurangan yang ada. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan balikan (feed-back) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan pembelajaran<sup>77</sup>

Untuk mengetahui strategi mustahiq berhasil atau tidaknya pondok Pesantren Haji Ya'qub Juga selalu Melakukan evaluasi , evaluasi tersebut akan menjadi acuan bagi Mustahiq kelihatan mana yang Harus dipertahankan, Mana yang harus dilakukan, dan mana yang Harus di perbaiki, evaluasi tersebut yaitu dengan dipanggil dengan cara dilaksanakan nya tamrin. Tamrin yaitu setiap santri diberikan soal-soal dan ditanya-tanya yang berkaitan dengan pelajaran-pelajaran yang sudah diberikan kepada santri, dari segi lalarnya pun juga santri di evaluasi, setiap santri harus mampu mencapai target yang sudah ditentukan oleh Madrasah kemudian ketika semuanya sudah mencapai target maka akan dipanggil oleh mustahiqnya lalu disuruh melanjutkan apa yang dibicarakan oleh Mustahiqnya.

evaluasi ini sering terus dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas santri dipondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo kota kediri. sebuah Evaluasi adalah suatu kegiatan yang disengaja dan bertujuan. Kegiatan evaluasi dapat dilakukan dengan sadar oleh guru dengan tujuan untuk memperoleh suatu kepastian yang pasti mengenai suatu keberhasilan belajar peserta didik dan memberikan masukan kepada guru

---

<sup>77</sup> Moh. Afif, Jali, Yahya, “Evaluasi Pembelajaran Kitab Matan Taqrib Berbasis Psikomotorik Di Pondok Pesantren Nazhatut Thullab Prajjan Camplong Sampang”, *Jurnal Pendidikan* (online), Vol.3, No.2 (2022), (<http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/alallam/article/view/5888>, diakses 15 Agustus 2022).

mengenai apa yang dia lakukan dalam kegiatan pengajaran. Dengan kata lain, evaluasi yang dapat dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengetahui bahan-bahan pelajaran yang disampaikan apakah sudah dikuasai oleh santri ataukah belum. Dan selain itu, apakah kegiatan pegajaran yang dilaksanakannya itu sudah sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum.<sup>78</sup>

hal itu juga berlalaku dipondok pesantren Haji Ya'qub yang mana dalam mengupayakan santrinya agar bisa dan memahami dan membaca kitab kuning yatu dengan mengevaluasi santrinya dengan cara Tamrin yaitu semua santri diwajibkan mengikuti pelaksanaan kegiatan tersebut yang dilaksanakan didalam kelas oleh para mustahiqnya sendiri yang dianjurkan oleh pondok pesantren. Dengan begitu mustahiq akan mengetahui strategi yang digunakan nya itu berhasil atau tidak dan membantu santri juga dalam belajar.

Dari kutipan diatas sesuai denagan apa yang di inginkan peneliti yaitu mengetahui evaluasi yang dilakukan oleh para mustahiq ketika telah melakanakan strategi yang diterapkan mustahiq dalam meningkatkan kualitas membaca kitab kuning santri dipondok pesantren Haji Ya'qub.

Tujuan evaluasi juga sama ketika melihat dari paparan yang dijelaskan diatas yaitu memberikan informasi tentang kemajuan santri

---

<sup>78</sup> :irektorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemeliharaan* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h.4.

dan mendapatkan sebuah pemahaman yang lebih baik dari hasil pembelajaran yang sudah terlaksana.

Bila dikaikan dengan peneliti sebelumnya mengenai evaluasi pembelajaran kitab kuning, Evaluasi pembelajaran kitab kuning dilaksanakan pada tiap akhir semester. Evaluasi tersebut mencakup evaluasi lisan dan tulisan yang mengulas materi pelajaran selama satu semester ke belakang. Untuk mengenai evaluasi dipondok pesantren Haji Ya'qub sama yaitu dengan lisan dan tulisan (Tamrin) yang membedakannya yaitu waktu, di Pondok pesantren Haji Ya'qub itu seminggu 1x mengapa demikian supaya seluruh santri terkontrol perminggunya.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup>Heri Khoeruddin, "MANAJEMEN PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN", *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol.3 No.1 (2018), (<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/3279/2059> diakses Juni 2018).

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya :

1. Poin ini menjelaskan mengetahui bagaimana strategi mustahiq dalam Meningkatkan kualitas membaca kitab kuning santri di pondok pesantren haji ya'qub Lirboyo kota kediri, hasilnya dari untuk mengetahui bagaimana strategi mustahiq dalam meningkatkan kualitas membaca kitab kuning santri para mustahiq sudah menjelaskan dari hasil wawancara dan observasi ketempat yaitu jawaban nya dengan menggunakan :

- 1) Sorogan, yaitu secara individu dimana seorang santri berhadapan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal, Diantara keduanya, atau sebuah sistem belajar dimana para santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab di hadapan seorang guru atau kiai, kemudian seorang santri membaca kitab nya sendiri tanpa bantuan seorang Mustahiq terus kalau ada yang salah dikasih tahu.
- 2) Privat yaitu, melakukan suatu kegiatan dengan sendiri dan dibimbingan oleh seorang guru atau mustahiq, dilakukan nya privat dikarnakan seorang santri tersebut membutuhkan bimbingan khusus untuk meningkatan kualitas membaca kitab kuningnya maka dari itu privat termasuk strategi mustahiq dalam melakukan supaya santri mahir dalam membaca kitab kuning.

3) Memberikan pelajaran ilmu-ilmu yang berhubungan dengan membaca kitab kuning yaitu ilmu Nahwu dan shorof. Setiap santri sebelum mempraktekan ke dalam kitab harus wajib dulu mengkaji kitab-kitab tentang nahwu shorof supaya lebih mudah untuk mempelajari dan menerapkannya ke dalam kitab.

2. Evaluasi yang dilakukan para mustahiq pondok Pesantren haji Yaqub lirboyo kota kediri yaitu dengan cara sistem tamrin, yang dimaksud tamrin yaitu melatih semua para santri dalam segi membaca, hafalan, pemahaman supaya para santri mempunyai targetan tersendiri untuk meningkatkan kualitasnya, para mustahiq meng-evaluasi santrinya dalam waktu seminggu 1x untuk melaksanakan tamrin tersebut, semua santri diwajibkan mengikuti program evaluasi tersebut dari tingkatan ibtidaiyah, tsanawi sampai jenjang terakhir aliyah.

#### **B. Saran**

Berdasarkan Hasil Penelitian, pembahasan dan kesimpulan diatas, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut.

1. Kemampuan membaca kitab kuning santri harus lebih ditingkatkan lagi apalagi bagi yang belum bisa membaca.
2. Adanya tindak lanjut bagi santri yang kurang bersungguh-sungguh supaya jadi gambaran untuk santri-santri yang lain.
3. Mempertahankan tradisi-tradisi yang ada di pondok pesantren supaya masih tetap terjaga keaslian salafnya.

4. Menjadikan strategi yang sudah dijalankan oleh para mustahiq menjadi lebih efektif.
5. Ditingkatkan lagi tindak lanjut dari pihak pondok terkait evaluasi yang telah dilakukan mustahiq untuk para santri.



## DAFTAR PUSTAKA

Abdul Mujib, dan Muhaimin, 1993. *“Pemikiran Pendidikan Islam”*, (Bandung: Triganda Karya).

Abdul Hamid, dkk, *Pembelajaran, Pendekatan dan Metode* (Yogyakarta: UIN Malang Press, 2008).

Abdurrahman Wahid, *Pesantren Masa Depan*, (Bandung: Pustaka Hidayat, 1999).

Abd.Hadi, “STRATEGI PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI MBI MAMBAUL FALAH SOKAONENG”, *jurnal keislaman* ,Vol. 8 No.1,120-141. ( <https://doi.org/10.37348/cendekia.v8i1.211>, diakses Juni 2022).

Abuddin Nala, Azyumandi Azra, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Grasindo 2001).

Afandi Mochtar, *Kitab Kuning dan Tradisi Pesantren*, (Bekasi: Pustaka Isfahan,2008).

Ahmad fuad Effendy, *“Metodologi Pengajaran Bahasa Arab”*, (Malang: MISYKAT,2015).

Aminatul Zahroh, *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2015).

Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial Dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).

- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial-Format-Kuantitatif Dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001).
- Darul Abror, *Kurikulum Pesantren (Model Integrasi Pembelajaran Salaf dan Khalaf)*(Yogyakarta: CV Budi Utama,2020).
- Dasim Budiansyah, dkk, *Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan* (Bandung: Ganeshindo, 2008).
- Endang Turmudi, ” *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*”,( Yogyakarta: IKIS.2004).
- Hasil Observasi di Pondok Pesantren Haji Ya’qub, pada tanggal, 07 januari 2023.
- Hendry Guntur taringan, “*Membaca sebagai suatu ketrampilan berbahasa*”, (Bandung:angkasa,2015).
- Heri Khoeruddin, “MANAJEMEN PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN”, *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol.3,No.1,(2018), (<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/3279/2059> diakses Juni 2018).
- Imam syafe’i. “Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter”. *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, ( mei 2017).
- Imam As-Syafi’i *Manaqib Aimatul Arba’ah* (Darul Mubtadiin,2018), hal.7.
- Imron Arifin, ”*Kepemimpinan*”, (Bogor: Bulan Bintang).
- Irektorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemeliharaan* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008).
- Jamaludin, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren Ashhabul Maimanah Sampang Tirtayasa Kabupaten Serang”. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, 2019).
- Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Marno dan Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*.

Marzuki, *metodologi*.

M. Darwam Rahardjo, "*Pergulatan Dunia Pesantren*", (jakarta,P3M.1985).

Mohammad arif, *Pesantren salaf basic Pendidikan Karakter* ( Kediri: STAIN Kediri Press, 2012).

Moh. Afif, Jali, Yahya, "Evaluasi Pembelajaran Kitab Matan Taqrib Berbasis Psikomotorik Di Pondok Pesantren Nazhatut Thullab Prajjan Camplong Sampang", *Jurnal Pendidikan* (online), Vol.3,No.2 (2022),(  
<http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/alallam/article/view/5888>, diakses 15 Agustus 2022).

Moh Tasiul Jabbar dkk, "Upaya Kiyai dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning", *Jurnal kiyai, kemampuan membaca kitab kuning*, Vol. 1, No. 1 (Februari, 2017).

Moleong, *Metodologi*.

Muljono Damopolh, *Pesanten Modern Imunt Pencetak Muslim Modern*,(Jakarta: Raja Wali Pers.2011).

Muhammad Khabibullah, "Peningkatan Kualitas Bacaan Kitab Kuning Bagi Santri Desa Di Pondok Pesantren Wali Songo Pleret Bantul", *Jurnal Pesantren dan Kebudayaan Islam Nusantara*, Vol. 1 (Januari-Juni 2022).

Naning Kosim, *Strategi dan Metodologi Pengajaran* (Bandung: Arfino Raya, 2016).

Ngalimun, *Strategi Dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016).

Nina Sultonurohmah, "STRATEGI PENANAMAN NILAI KARAKTER JUJUR DAN DISIPLIN SISWA" *Jurnal Al ibtida* (Online), Vol.5,No.2,2017, (<http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/alibtida> , diakses 31 Desember 2017).

Observasi, di Madrasah Haji Ya'qub. 1 Januari 2022.

Observasi, di Ponpes Haji Yaqub, 25 Desember 2022.

Pondok Pesantren Haji Yaqub, Buku Pedoman Jam'iyah ( Kediri : Ar-Rohmah, 2020).

Robert L. Bogdan dan Sari Knoop Biklen, *Qualtative Research for education, an introduction to theory and methods* (Boston: Allin and Bacon, 2018).

Roestiyah. N.K, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2008).

Roni Susanto, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Melalui Pembelajaran Kitab Mutammimah Di Madrasah Diniyah Riyadlotus Syubban PPTQ Al Hasan Babadan Ponorogo" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri, Ponorogo, 2022).

Rusmaini, Ilmu Pendidikan Islam, (Palembang Sumatera Selatan: Grafika Telindo Press, 2016).

Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).

Sugiono, Metode Penelitian Manajemen (Bandung : Alfabeta, 2014).

Sugiono, Metodologi.

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008).

Wina Sanjaya, "*perencanaan dan sistem pembelajaran*" (Jakarta: kencana, 2008).

Wawancara bapak Agus Sufyan at-Tsaury, Kamar Pondok, tanggal 15 Januari 2023.

Wawancara bapak Mangsur isrofi, Kantor Pondok, tanggal 07 Januari 2023.

Wawancara bapak Muslimin, Kantor MDHY, tanggal 13 Januari 2023.

Wawancara bapak Imam , Kantor Pondok, tanggal 08 Januari 2023.

Yanuar Ikbar, Metode Penelitian Sosial Kualitatif (Bandung: PT Refika Aditama,2012).

